

110
TAHUN XII
2017

DERAP PERWIRA

MEDIA INFORMASI & ASPIRASI KOMUNITAS PURBALINGGA

ISSN: 2460-0628



9 772460 062010

TIDAK DIJUAL



Kampung Warna,

Mengubah Warna

Kehidupan Warga Kampung Baru

BANDARA JBS
di Mata Masyarakat

Petani Padi Purbalingga Terapkan Teknologi
"Salibu Jarwo Super"

Siaran Pers No. 209/HM/KOMINFO/10/2017

Tanggal 31 Oktober 2017

Tentang

Satu Menit Registrasi Nomor Seluler Prabayar Untuk Kenyamanan Seterusnya

MULAI
31
OKTOBER

BEGINI CARA REGISTRASI SIM CARD PRABAYAR

Kementerian Komunikasi dan Informatika mewajibkan registrasi dan registrasi ulang pelanggan jasa layanan telekomunikasi dengan validasi menggunakan KTP. Begini caranya.

Registrasi
PELANGGAN BARU

ketik SMS:
NIK#NomorKK#

Registrasi Ulang
PELANGGAN LAMA

ketik SMS:
ULANG#NIK#Nomor KK#

NIK

Pastikan Nomor Induk Kependudukan (NIK) Anda terdiri atas 16 digit dan sudah terdaftar di Dukcapil.

kirim ke
4444

**Nomor
KK**

Pastikan Nomor Kartu Keluarga (KK) Anda terdiri atas 16 digit dan sudah terdaftar di Dukcapil.



LAKUKAN
REGISTRASI SIM
PRABAYAR
SESUAI DATA
KEPENDUDUKAN

SUMBER: KEMENKOMINFO



PKK Kelurahan Purbalingga Lor

Terapkan Program Satu Rumah Satu Kader

Tim penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Kelurahan Purbalingga Lor berhasil menerapkan program satu rumah satu kader. Dari jumlah rumah warga sebanyak 1.616 rumah, terdapat kader sebanyak 1.616 kader. Dengan program ini, artinya berbagai kegiatan PKK dapat tersosialisasikan kepada warga melalui kader.

"Dengan program satu rumah satu kader, maka data lebih cepat didapat karena satu kader hanya mendata satu rumah. Data juga lebih akurat karena kader mendata kondisi rumah mereka sendiri. Selain itu data dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan karena pemutakhiran dan keakuratan data," kata Ketua Tim penggerak PKK Kelurahan Purbalingga Lor, Ny Ning Hery Mey Yoga disela-sela penilaian lomba kesatuan gerak PKK KB Kesehatan tingkat Provinsi Jateng di balai kelurahan setempat, Selasa (26/9).

PKK kelurahan setempat menjadi salah satu dari enam nominator se-Jateng yang mengikuti lomba PKK KB kesehatan. Tim penilai dipimpin Ny Yati Kuntarno diterima oleh Kepala Dinas Sosial Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Pemberdayaan Anak (Dinsos Dalduk KB, PP,PA) Purbalingga, Wahyu Ekonanto, Kepala Dinas Kesehatan Drg Hanung Wikantono, MPPM, Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Heriyanto, S.Pd, M.Si, Kepala Bidang Humas dan IKP Dinas Kominfo Ir Prayitno, M.Si, Camat Purbalingga kota Rahardjo Minulyo, SE, dan sejumlah pejabat lain serta Pengurus Pokja IV Tim Penggerak PKK Purbalingga.

Ning Mey Yoga menjelaskan, program satu rumah satu kader merupakan inovasi yang dijalankan oleh Posyandu. Pembentukan ini berawal dari pemberdayaan kader Jumantik sebagai kader pendata rumah tangga yang bertugas mendata, mencatat data warga sesuai hasil Rakernas VII PKK dan Rakernas VIII PKK. Tujuan program ini untuk mempermudah mendapatkan data warga, memperoleh data dengan

cepat dan memperoleh data yang akurat. Pelaksanaannya, lanjut Ning Mey Yoga, satu kader mencatat satu rumah tangga yaitu rumah kader sendiri. Kader menyerahkan hasil catatan ke ketua Dasawisma. Dasawisma merekap dan menyerahkan ke ketua kelompok PKK RT. Kelompok PKK RT merekap dan menyerahkan ke ketua kelompok PKK RW.

"Selanjutnya kelompok PKK RW merekap dan menyerahkan ke tim penggerak PKK kelurahan. Tim penggerak PKK kelurahan mengolah data-data untuk dilaporkan secara berjenjang," kata Ning Mey Yoga.

Dibagian lain Ny Ning Mey Yoga menjelaskan, Tim penggerak PKK Kelurahan Purbalingga Lor terdiri 6 RW, 23 RT, 104 dasawisma. Jumlah Posyandu terdiri tujuh buah yang terdiri strata Madya 2 posyandu, strata Purnama empat Posyandu, dan strata mandiri 1 posyandu. Pelaksanaan kegiatan meliputi pembinaan kelompok bina keluarga balita Nur Kamila, bina keluarga remaja (BKR) Tunas Harapan Bunda, Bina Keluarga Lansia (BKL) Nur Khasanah, pembentukan pos pembinaan terpadu penyakit tidak menular (Posbindu-PTM) Nur Khasanah dan pembinaan Posyandu.

"Dalam kegiatan Posyandu terdiri revitalisasi posyandu, pembinaan dan peningkatan kemandirian keluarga berencana, peningkatan kualitas kesehatan reproduksi dan pembinaan keluarga sejahtera dan pemberdayaan keluarga," kata Ning Yoga.

Sementara itu ketua Tim penilai Ny Yati Buntarno dari BKKBN Provinsi Jawa Tengah mengatakan, PKK dengan 10 program pokok PKK bertujuan untuk memberdayakan keluarga dalam mencapai kesejahteraan keluarga, kelestarian lingkungan hidup dan perencanaan sehat telah dilakukan secara nyata. Hal tersebut merupakan upaya bersama untuk meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam mewujudkan pembangunan berwawasan kesehatan lingkungan dan keluarga kecil bahagia sejahtera lintas sektor di bidang kesehatan Lingkungan. (PI-01/pri)

Sumpah Pemuda Bukan Sekadar Selebrasi

Jangan mewarisi abu Sumpah Pemuda, tapi warisilah api Sumpah Pemuda. Kalau sekadar mewarisi abu, Saudara-Saudara akan puas dengan Indonesia yang sekarang sudah satu bahasa, satu bangsa, dan satu tanah air. Tapi ini bukan tujuan akhir.
(Ir. Soekarno)

Delapan puluh sembilan tahun silam, bertepatan dengan Kongres Pemuda II tanggal 28 Oktober 1928, sebanyak 71 pemuda dari seluruh penjuru tanah air berkumpul untuk mengikrarkan diri sebagai satu nusa, satu bangsa dan satu bahasa yakni, **Indonesia**. Ikrar yang menjadi bukti perjalanan sejarah bangsa Indonesia.

Para pemuda dari berbagai latar belakang agama, suku, bahasa dan adat istiadat yang berbeda-beda menunjukkan bahwa sekat dan batasan-batasan tersebut tidak bukanlah penghalang bagi Pemuda Indonesia untuk bersatu demi cita-cita besar Indonesia. Kecerdasan Muhammad Yamin dan para pemuda lainnya menyusun sajak ikrar Sumpah Pemuda merupakan bentuk prakesadaran tentang realitas kebhinekaan Indonesia. Gagasan dan imajinasi mereka benar-benar telah melampaui zamannya.

Sumpah Pemuda yang setiap tahunnya diperingati bukan sekadar selebrasi, melainkan ajakan untuk kembali menghayati semangat awal membentuk sebuah bangsa yang beragam. Pemuda Indonesia Berani Bersatu menjadi tema yang diangkat untuk memperingati Hari Sumpah Pemuda yang ke 89. Tema tersebut mengajak anak muda Indonesia untuk menjaga Indonesia. Ketika politik dan ekonomi tidak memberi banyak ruang, kaum muda aktif bergerak mencari ruang ekspresi sendiri. Melalui kreativitas dan kecerdasan yang dimiliki, mereka berusaha mengambil peran untuk memajukan negeri. Gerakan ini memberi harapan baru untuk masa depan Indonesia.

Hari ini, di era milenial perkembangan teknologi mempermudah segala akses. Interaksi dapat dilakukan

dengan begitu mudahnya tanpa perlu menanti waktu yang lama. Namun anehnya dengan beragam kemudahan justru lebih sering muncul selisih paham, mudah memvonis orang, pecah belah, saling mengutuk satu dengan lain, menebar fitnah bahkan kebencian. Padahal, dengan adanya kemudahan yang dimiliki seharusnya lebih mudah untuk bersilaturahmi dan berinteraksi sosial sehingga tidak ada ruang untuk saling salah paham apalagi membenci karena semua dapat dikonfirmasi dan diklarifikasi dalam hitungan detik.

Bupati Purbalingga, Tasdi pada peringatan Hari Sumpah Pemuda ke 89 mengajak para pemuda khususnya kaum muda Purbalingga untuk menjadi pemuda yang mandiri sehingga mampu menjadi solusi permasalahan generasi muda saat ini. Berbagai permasalahan makro dan mikro yang tak kian usai diperlukan kepedulian dari berbagai pihak, masalah kemiskinan, Indeks Kepuasan Manusia (IPM), masalah infrastruktur, persoalan pemuda dan masih banyak permasalahan lainnya.

Berbagai upaya penanganan telah dilakukan, upaya penindakan pun sudah rutin dilaksanakan untuk mengentaskan berbagai permasalahan yang ada. Tasdi, mengajak generasi muda untuk tidak berpangku tangan melainkan turut berpartisipasi aktif mengangani permasalahan. Kemandirian pemuda diperlukan untuk mengatasi persoalan yang ada, kemandirian inilah yang menjadi bekal generasi muda untuk melakukan kegiatan positif. Nantinya, Tasdi akan rutin mengadakan diskusi kepemudaan dengan berbagai forum pemuda di Purbalingga. Diskusi tersebut akan dilaksanakan tiga kali dalam setahun.

Bersama pemerintah daerah, organisasi kepemudaan dan sektor lainnya kita bergandengan tangan, bergotong royong melanjutkan api semangat Sumpah Pemuda 1928. Hentikan segala bentuk perdebatan yang mengarah pada perpecahan bangsa. Sudah saatnya melangkah ke tujuan lain yang lebih besar, yakni mewujudkan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Saatnya kita Berani Bersatu untuk Kemajuan dan Kejayaan Indonesia. (Lilian Kiki Triwulan)

Hal 14

Anif Muchlashin
Dari Jualan Jagung Menjadi Nominator Pemuda Pelopor Tingkat Nasional



Hal 12



Bupati Keliling Desa
Pasok Air Bersih

Bupati Purbalingga Tasdi, Rabu (13/9/2017) berkeliling desa bersama sejumlah pejabat untuk memasok kebutuhan air bersih. Bantuan tersebut diberikan kepada sejumlah wilayah yang dilanda kesulitan air bersih.

Kartu Purbalingga Pintar Trobosan Pengentasan AUSTS

Pemberian Kartu Purbalingga Pintar (KPP) oleh Bupati Purbalingga, Tasdi pada Juli yang lalu merupakan salah satu program unggulan dibidang pendidikan. Dari data Dinas Pendidikan, Anak Usia Sekolah Tidak Sekolah (AUSTS) setingkat SD sebanyak 2 ribu anak dan setingkat SMP sebanyak 5 ribu.

Masih banyaknya AUSTS dikarenakan program wajib belajar 9 tahun belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Untuk memajukan pembangunan bidang pendidikan di Purbalingga maka diperlukan partisipasi semua pihak terutama peran serta masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.

Bupati Tasdi juga menghimbau masyarakat, khususnya orang tua untuk mendukung anaknya sekolah dan tidak menyalahgunakan penggunaan KPP. "Duite di enggo nggo sekolah anake, aja nggo nempur."

Berdasarkan hasil penjarangan Anak Usia Sekolah Tidak Sekolah (AUS-TS) tahun ini, jumlah penerima KPP sebanyak 468 anak. Penerima yang mendapat jalur Pendidikan Fomal sebanyak 174 anak, terdiri dari 110 SD/MI dan 64 SMP/MTS. Sementara itu, Pendidikan Non-

Formal / kesetaraan sebanyak 294 anak, terdiri 156 anak kejar paket A dan 158 kejar paket B.

Pemberian KPP harus lebih baik dan tepat sasaran bukan sekedar program tapi ada sasaran yang harus dicapai. Kemudian menjangkau yang benar-benar membutuhkan

Selain pemberian KPP, Pemkab Purbalingga juga mengukuhkan Dewan Pendidikan masa Bhakti 2017 – 2022. Pengukuhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan peran serta dan aspirasi masyarakat. Terbentuknya Dewan pendidikan menjadi dukungan moral masyarakat terhadap dunia pendidikan sebagaimana UU Sisdiknas.

Wakil Bupati, Dyah Hayuning Pratiwi mengatakan Dewan Pendidikan mempunyai peran dalam memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga dan sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan agar mutu pendidikan semakin baik. Hal itu sejalan dengan visi misi Purbalingga yang mandiri dan berdaya saing menuju masyarakat yang berakhlak mulia. (PI-2)



PETANI PADI PURBALINGGA TERAPKAN TEKNOLOGI
"SALIBU JARWO SUPER"

Hal 24



Hal 16



Rudias – Intan,

Kakang – Mbekayu Duta Wisata Purbalingga 2017

Hal 36



Derap Perwira

Media Informasi & Aspirasi
Komunitas Purbalingga

PENERBIT :
Pemerintah Kabupaten Purbalingga
Keputusan Bupati No 481.1/87/2004
Tanggal 5 Mei 2004

PELINDUNG
Bupati dan Wakil Bupati Purbalingga

PEMBINA
Sekretaris Daerah Kabupaten
Purbalingga Asisten Ekbang Setda
Kepala Dinas Kominfo

PEMIMPIN UMUM/ PENANGGUNGJAWAB : Kepala
Bidang Humas dan IKP | **PEMIMPIN REDAKSI/**
REDAKTUR PELAKSANA Sapto Suhardiyo S.STP.,ST |
REDAKTUR Budi Santoso, SH, M.Si - | **REPORTER**
Hardiyanto -Lilian K Triwulan S.Pd - Taufiq Haryadi S.H |
LAYOUT : Dwi Kurnialfi, S. Kom | **KEUANGAN/TATA**
USAHA S.Hayati Natalisa, SE | **SIRKULASI** Rawin –
Supriyanto | **ALAMAT REDAKSI :** Dinas Kominfo
Purbalingga | Jalan Letkol Isdiman No. 05 Purbalingga 53313
Telp. 02816590726

Email : humas.purbalingga@gmail.com
Website : www.purbalinggakab.go.id
www.purbalingganews.net



Bandara

Jenderal Besar Soedirman di Mata Masyarakat

Kedatangan Menteri Perhubungan, Budi Karya Sumadi dan Presiden Direktur Angkasa Pura II, Muhammad Awaluddin pada Agustus yang lalu memastikan akhir 2018 BJBS sudah beroperasi sebagai bandara komersial. Ground breaking akan dilaksanakan pembangunan akan mulai 18 Desember 2017 tahun ini, dengan anggaran sebesar Rp 350 miliar yang telah disiapkan oleh Angkasa Pura II.

Dengan beroperasinya bandara komersial BJBS, maka akan memberikan alternatif pilihan moda transportasi bagi warga masyarakat Purbalingga, Banjarnegara, Wonosobo, Banyumas, Cilacap, Kebumen, bahkan Pemalang dan Tegal. Keberadaan bandara juga memberikan aksesibilitas orang dan barang di kabupaten sekitar bandara, serta mampu mengembangkan potensi ekonomi, sosial budaya, pariwisata di wilayah Purbalingga dan sekitarnya.

"Pergerakan ekonomi dan investasi di wilayah Jawa Tengah bagian Selatan tentunya akan meningkat, seiring dengan tersedianya bandara BJBS," kata Tasdi.

Menteri Perhubungan menyatakan, dengan adanya bandara Soedirman, maka masyarakat di wilayah Jateng bagian Barat Selatan yang hendak menuju ke Yogyakarta atau ke Semarang bisa lebih menghemat waktu. Jika menggunakan jalan darat, waktu yang ditempuh sekitar 4 – 5 jam. Dengan adanya bandara Soedirman, maka akan mempersingkat dibawah satu jam.

Presiden Direktur Angkasa Pura II menyatakan, pihaknya telah menyiapkan anggaran sekitar Rp 350 miliar untuk membangun bandara Soedirman. Sarana dan prasarana yang menyangkut keselamatan penerbangan akan dibangun dan dilengkapi. Landasan pacu juga akan diperpanjang, dari sekarang sekitar 850 meter, menjadi 1.600 meter dengan lebar 30 meter. Pada tahap berikutnya, landasan pacu ditambah menjadi 2.000 hingga 2.400 meter.

Keberadaan BJBS juga sudah sangat dinantikan oleh masyarakat Eks Karsidenan Banyumas terutama Purbalingga, hal tersebut terlihat beberapa komentar masyarakat di media social. Akun Mbah Utu mengatakan dengan terbangunnya bisa mengentaskan pengangguran sekian orang dengan membuka usaha di sekitar bandara.

Akun Deny Purnama Agung mengatakan Good, kebetulan kalau ke Surabaya-Malang jadi tidak repot, dan semoga ada rutenya. Sedangkan akun Mas Say Jika Bandara Soedirman menjadi komersial, sudah dipastikan mendongkrak perekonomian

Purbalingga. UMKM akan maju pesat, lowongan pekerjaan akan meningkat tajam, so angka kemiskinan Purbalingga akan menurun drastis.

Andika Prakasa mengatakan JOSS...Apalagi PT Bulumata dan WIG kalau mau ekspor tidak usah kirim ke Jakarta, tapi lewat BJBS jadi lebih dekat. Akun Siti Yutaka Latifah mengatakan yang penting aja nasib kaya Bandara Tunggul Wulung. Akun Edwi Rudiono mengatakan sangat setuju, apalagi kalau jalur Kereta Api nya juga di aktifkan lagi.

Akun Wiwi Sulastri mengatakan dengan terbangunnya BJBS akan berimbas pada semakin banyaknya investor dan wisatawan ke Purbalingga karena akses lebih mudah. Pertumbuhan ekonomi akan meningkat karena tidak lagi terpacang waktu yang lama untuk perjalanan baik ke Jakarta, Bali dan luar Jawa bisa pp, kalau lebaran bisa mengurangi kemacetan. Insya Allah, semoga cepat terealisasi.

Bekti Utomo mengatakan setuju, semoga bisa menaikkan sektor ekonomi dan wisata daerah Bralingsmasekab dan Purbalingga khususnya. Tariyah mengatakan setuju banget, jadi kita bisa kemana-mana dengan cepat dan hemat waktu. Yang penting bisa mmbuka lowongan kerja bagi masyarakat Purbalingga dan perekonomian tambah maju. Rudy Sagiman mengatakan setuju yang penting wujud nyata bukan hanya sebuah wacana.

Witi Mitra Korden mengatakan sangat bagus yg penting tiket ya terjangkau oleh masyarakat awam. Kemudian bisa membantu perekonomian masyarakat khususnya desa wirasaba, agar semakin maju. Bayu Ap mengatakan agar BJB kedepan bisa dinaikan menjadi bandara berstandar internasional dongen pak, seperti Bandara Juanda atau Bandara Soekarno Hatta.

Ayah Raafi' Khan mengatakan semoga dapat terealisasi dan bisa mengangkat perekonomian kab purbalingga bukan menyingkirkan perekonomian rakyat kecil setempat. Majulah kota Purbalingga sebagai kebanggaan rakyat. Dwi Artato mengatakan

Alkhamdulillah semoga saya bisa nitip parkir pesawat disitu.

Rizki Dwi Prayogi mengatakan yang penting pembangunane aja tanggung, bras bres apik sisan, alon alon tapa progresnya pasti, berdayakan SDM lokal. Sing penting aja kaken rembug akeih aksine. Sugeng mengatakan setuju bae dadi ger pengen deleng motor mabur ora nganti ndeglag meng duwur deleng motor mabur liwat duwur umah. Ngko dadi bisa ndeleng motor abur sing lagi mandeg

Agung Dita mengatakan akan kita dukung, karena tujuannya untuk kebaikan semua. Kita kawal dan mudah-mudahan semua yang terlibat dalam pembangunan & pengelolaannya amanah. Ctr Purnawan mengatakan mantaabs...., kudu dipublikasikan peluang-peluang strategis dengan adanya bandara.

Soe Gimana mengatakan pendapatku kota tetangga lebih siap segala fasilitas untuk menyambut Bandara JB Soedirman. Purbalingga sangat minim Fasilitas Publik yg memadai seperti hiburan perhotelan Pembelanjaan. Aji Cah Ankara mengatakan ya bagus dan setuju, Karena bisa menambah para pecinta wisata luar negri/ dalam negri untuk datang ke kota purbalingga dan sekitarnya dengan mudah dan cepat

Johan Arifin mengatakan pertama bangga dan bersyukur krn akan semakin membuka peluang usaha bg masyarakat dan investasi bagi pemda. Kedua kita tetap harus waspada dan bersiap diri. Jangan sampai masyarakat kita hanya jada penonton motor mabur saja apalagi motor mabur tersebut membawa barang dagangan dari luar yang lebih bagus dan lebih murah.

Ketiga kita perlu menyiapkan produk cinderamata khas Purbalingga yang berkualitas dengan harga terjangkau agar motor mabur itu saat landing ngangkut duit. Sehingga saat take off membawa oleh-oleh Purbalingga. Sugeng Rawuh di Bandara Pangsar Jenderal Soedirman. (PI-2).



FGS 3

ANGKAT BUDAYA LOKAL UNTUK MENDUNIA



Budaya gotong royong, rukun, kompak dan santun serta keramah-tamahan warga Serang, adalah budaya lokal yang harus terus dijaga untuk mewujudkan Serang sebagai destinasi yang mampu bergema di kancah Nasional. Selain itu juga terjaganya alam, lestari lingkungan yang sejuk dan nyaman, tentunya akan dikenal sebagai tempat berwisata yang menyenangkan. Harapan itu disampaikan Bupati Purbalingga Tasdi, SH. MM. saat membuka Festival Gunung Slamet (FGS) Tahun 2017, di Balai Desa Serang, Kamis (21/9).

Ajang FGS 2017 juga media mempromosikan Serang sebagai destinasi wisata yang patut menjadi tujuan wisata Nasional, dan dengan dibukanya bandara serta akses jalan yang luas, wisatawan yang berkunjung akan semakin banyak ke Purbalingga utamanya Serang, karena destinasi-destinasi wisata yang sudah terbiasa dikunjungi seperti daerah Puncak, sering terkendala macet dalam perjalanannya.

"Bukan tidak mungkin, dengan nanti tersedianya Bandara Jenderal Besar Soedirman, apalagi jalan menuju Serang lebar, wisatawan pindah berkunjung ke tempat ini, karena disini lebih mudah dan nyaman dikunjungi, daripada harus berlibur di tempat lain yang sering kena macet," kata Bupati Tasdi yang didampingi Wakil Bupati Dyah Hayuning Pratiwi, SE. B.Econ, Ketua DPRD Tongat, SH. MM., unsur Forkopimda serta sejumlah Pejabat OPD dan Pemkab Purbalingga.

Selanjutnya Bupati juga berharap banyak kepada kaum muda untuk terus berinovasi, terus bergerak menggali potensi-potensi yang banyak tersedia di alam, namun tetap menjaga kearifan budaya lokal, yang justru akan semakin menjual Serang untuk menjadi tujuan wisata yang potensial.

"Saya bangga dengan banyaknya inovasi warga Serang, contohnya taman kurcaci, taman pudang mas, dan lainnya membuktikan otak-otak brilliant masyarakat Serang mampu membuat destinasi wisata untuk bisa bersaing di tingkat Nasional," lanjut Bupati.

Selain itu, Bupati juga mewacanakan untuk masyarakat Serang mempersiapkan diri menyambut kedatangan wisatawan asing yang akan berkunjung. Maka Wabup Tiwi akan membuat konsep, bagaimana membimbing warga Serang dan juga masyarakat di tempat-tempat wisata Purbalingga, untuk belajar bahasa asing agar mampu berkomunikasi dengan baik dengan wisatawan yang datang.

"Nanti bu Wakil yang akan mengkonsep agar warga bisa belajar bahasa asing, baik itu bahasa Inggris, Mandarin, Arab dan sebagainya sehingga masyarakat akan semakin mudah memperkenalkan destinasi wisatanya ke seantero dunia," kata Bupati Tasdi. (PI-4/PI-5).

Bupati Pimpin Pawai Budaya dan Ruwatan Air Sikopyah



Sebanyak 777 lodong yang berisi air dari mata air Sikopyah setelah bersemayam selama 2 hari 2 malam di balai desa Serang Kecamatan Karangreja, diarak menuju kawasan lembah asri untuk diruwat dan kemudian dibagikan kepada warga sekitar dan juga pengunjung yang datang pada rangkaian kegiatan Festival Gunung Slamet (FGS) 3 tahun 2017, hari ketiga, Sabtu (23/9).

Sebelum dibawa ke lembah asri, terlebih dahulu di do'akan oleh sesepuh desa Syamsuri dan diambil satu persatu oleh para pembawa lodong secara estafet (ulung-ulungan). Prosesi pengambilan air ini, menurut Syamsuri bermakna agar warga dalam menjalani hidup harus memperhatikan tetangga dan lingkungan sekitarnya, yaitu saling ulung-ulungan yang mempunyai makna saling menolong dan saling menjaga.

"Hidup tidak bisa sendiri, karena itu harus saling tolong-menolong agar ketika mendapatkan musibah atau masalah seberat apapun, InsyaAllah orang lain akan cepat membantu," kata Syamsuri.

Tidak hanya warga sekitar yang membawa lodong, pada hari ketiga gelaran FGS 2017, warga sekitar Serang bahkan dari luar Kecamatan Karangreja juga menjadi peserta arak-arakan pembawa lodong dari kantor desa Serang menuju Lembah Asri. Tidak terkecuali 13 turis mancanegara yang datang sejak hari kedua gelaran FGS 2017. Ke 13 turis itu datang dari Hungaria, Polandia,

Vietnam dan Filipina.

Semua turis mengenakan pakaian adat dan beberapa diantaranya ikut serta membawa lodong berisi air Sikopyah membaaur dengan rombongan pembawa lodong lainnya. Dipimpin langsung oleh Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH. MM. yang didampingi pejabat Pemkab Purbalingga, rombongan pembawa air Sikopyah bergerak menuju lembah asri.

Dalam perjalanan menuju kawasan lembah asri, Bupati Tasdi menyampaikan bahwa sebelum dibagikan ke warga, air Sikopyah selanjutnya akan melalui prosesi ruwatan atau disucikan. Prosesi ruwatan itu mengandung harapan agar memperoleh kemakmuran, kesehatan, kelancaran dan juga karahargyan bagi warga Serang dan lingkungan sekitarnya.

"Namun tentunya harus diikuti dengan tindakan nyata, salah satunya dengan penanaman pohon dan membangun kerukunan dan kebersamaan antar warga untuk selalu melestarikan lingkungan, menjaga alam, sehingga alam bermanfaat bagi warga Serang dan sekitarnya," kata Bupati Tasdi.

Prosesi pemindahan air Sikopyah ke lembah asri diiringi pawai budaya dan juga pawai gunung hasil bumi dari warga Serang dan para siswa PAUD/TK, SD, SMP dan juga para guru pendampingnya. (PI-3/PI-4/PI-5)



Kementerian Lingkungan Hidup

Apresiasi Upaya Pelestarian Lingkungan di Purbalingga

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia (RI) mengapresiasi upaya Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga yang telah melakukan upaya pelestarian alam dengan kegiatan penanaman pohon pada rangkaian Festival Gunung Slamet (FGS) ke-3 2017. Pada acara yang digelar di Rest Area Lembah Asri (D'LAS) desa Serang, Kecamatan Karangreja, Purbalingga dilakukan penanamana 35 ribu bibit pohon suren (Toona Sureni Merr) yang ditanam di desa-desa wilayah Kecamatan Karangreja yang berada di kaki Gunung Slamet. Acara itu, kembali menambah raihan Rekor dari Museum Rekor Dunia Indonesia (MURI).

"Sebagai apresiasi kepada Purbalingga, kami akan bantu Purbalingga sebanyak 267 ribu bibit pohon. Yang hari ini kita tanam sebanyak 35 ribu bibit pohon Suren," kata Dirjen Pengendalian Daerah Aliran Sungai dan Hutan Lindung, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Dr. Hilman Nugroho, MP di Purbalingga, Jumat (22/9).

Dikatakan Hilman, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menyediakan bibit-bibit pohon gratis untuk daerah kritis dimana tiap provinsi disiapkan 1 – 2 juta bibit pohon untuk masyarakat. Khusus untuk kabupaten Purbalingga disiapkan 267 ribu bibit pohon yang terdiri dari 35 bibit pohon Suren, 27.500 bibit buah-buahan, dan 100 ribu pohon pinus, jati, mahoni dan lainnya.

"Saya tidak ingin wilayah Purbalingga menjadi Dieng dan Garut kedua. Karenanya, saya minta di Purbalingga minimal dalam satu hektar ditanami 100 pohon tahunan. Konserasinya arus diperhatikan," katanya.

Diungkapkan Hilman, di kabupaten Purbalingga terdapat 20 persen lahan kritis karena system budidaya

yang kurang memperhatikan konservasi lahan. "Disini, di Purbalingga ada 20 persen lahan kritis pada daerah tanggap air, yakni sekitar 16 – 17 ribu hektar. Hati-hati karena ini berbahaya, jika terjadi hujan, akan menyebabkan erosi, terjadi sedimentasi pada sungai dan menyebabkan banjir," jelasnya.



Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH, MM menyambut baik bantuan dari pemerintah pusat dan berjanji akan terus menggalakan kegiatan penanaman pohon penghijauan seperti telah dilakukan pada berbagai program kegiatan masyarakat.

"Meskipun daerah-daerah di lereng gunung Slamet ini kita kembangkan sebagai daerah wisata, namun setiap tahun melakukan pelestarian dengan menanam pohon. Termasuk pada FGS kali ini dimana kita menanam 35 ribu pohon suren," katanya.

Sementara, Kepala Desa Serang, Sugito, SE mengaku sangat menyambut baik penghijauan tanaman ini. Pihaknya mengatakan, setelah dilakukan penanaman pohon suren di desa Serang siap untuk melakukan perawatan.

"Daun tanaman Suren memang tidak disukai ternak, sehingga tanaman ini bisa tumbuh tanpa gangguan karena tidak ada yang memangkas daun untuk pakan ternak," katanya.

Biro Wisata Provinsi Siap Promosikan Negeri Seribu Curug



Sejumlah pemasar wisata atau biro wisata di Jawa Tengah, Jawa Barat dan DIY mengaku siap memasarkan potensi wisata yang ada di kabupaten Purbalingga. Bukan hanya destinasi wisata yang sudah besar seperti Owabong, Purbasari Pancuran Mas, atau Sanggaluri Park. Namun sejumlah potensi wisata di desa wisata yang banyak berkembang di kabupaten Purbalingga juga berpotensi menjadi target pemasaran.

Salah satu destinasi wisata yang bakal dipasarkan adalah potensi air terjun yang dimiliki sejumlah desa wisata seperti yang ada di Desa Tanalum Kecamatan Rembang. Potensi wisata yang sering disebut sebagai Negeri Seribu Curug ini, menarik perhatian para pemasar pariwisata setelah mereka menikmati sendiri keindahan yang dimiliki sejumlah curug (air terjun) dalam kegiatan Familiarization Trip (Famtrip) ke destinasi wisata di Purbalingga, Selasa – Rabu (3-4/10).

"Sebenarnya sangat luar biasa. Tidak menyangka saya bisa menemukan curug seindah ini di Purbalingga (Tanalum-red). Curug setinggi 35 meter ini berpotensi untuk kita pasarkan kepada klien kami," kata Aat operator Prima Wisata asal Bumiayu, sambil menikmati jernih dan sejuknya air curug Gogor.

Meski Dia mengaku cukup bekerja keras untuk menuju lokasi curug Gogor, namun setibanya di lokasi Dia dan teman-teman biro wisata lainnya, merasa puas dan ingin berlama-lama di tempat itu. Apalagi, mereka juga disugahi atraksi Rappeling (turun tebing) Curug Gogor.

Hal serupa diungkapkan Yono, peserta Famtrip dari Purwodadi, Grobogan. Diungkapkan Yono, sejumlah potensi wisata di kabupaten Purbalingga memang memiliki keunggulan dan sebagai pelaku pasar wisata dirinya mengaku wajib ikut memasarkannya ke luar daerah. "Nanti akan kita share di Grobogan dan sekitarnya, bahwa potensi wisata alam di Purbalingga memang luar biasa," katanya.

Meski demikian Yono mengingatkan pelaku wisata

di destinasi yang dikunjungi, agar tidak hanya memasarkan potensi wisatanya saja. Namun harus dipadukan dengan hasil kerajinan atau olahan produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), agar pengunjung dapat memperoleh souvenir sebagai oleh-oleh.

Sementara, salah satu jurnalis yang mengikuti Famtrip Potensi Wisata Kabupaten Purbalingga, Joko Santosa mengaku pola promosi wisata semacam famtrip perlu dilakukan secara berkala. Apalagi saat ini pemerintah kabupaten (Pemkab) Purbalingga tengah gencar mengembangkan berbagai potensi wisata di masyarakat.



Famtrip Potensi Wisata Kabupaten Purbalingga diselenggarakan oleh Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata (Dinporapar) dengan mengundang 25 pelaku pasar wisata di wilayah Jawa Tengah, Jawa Barat dan DIY serta 5 jurnalis yang biasa mengangkat potensi wisata Purbalingga.

Famtrip yang dilaksanakan dua hari (3-4/10) mengunjungi sejumlah destinasi wisata, seperti wisata budaya Museum Lokastisti Giribadra di Desa Cipaku Kecamatan Mrebet, kemudian menyusuri jejak sejarah cikal bakal Purbalingga dengan mengunjungi Masjid R Sayyid Kuning, Makam Sayid Kuning, Cagar Budaya Batu Dakon dan Makam Adipati Onje di Desa Onje, Mrebet.

Malamnya, peserta Famtrip diajak menikmati suasana budaya dan sarasehan di rest area Nagasari Desa Wisata Tanalum, Kecamatan Rembang dan bermalam di sejumlah home stay. Rabu pagi (4/10), Famtrip dilanjutkan dengan mengeksplorasi potensi Negeri Seribu Curug diantaranya traking menuju Curug Gogor dan Curug Kali Karang. Famtrip berakhir di lokasi Monumen Tempat Lahir (MTL) Jenderal Soedirman.

"Kami berharap setelah famtrip, biro wisata dan jurnalis mau ikut memasarkan potensi wisata yang ada di kabupaten Purbalingga," ujar Kepala Dinporapar Drs Imam Hadi MSi. (PI-4)

Bupati Keliling Desa Pasok Air Bersih

Bupati Purbalingga Tasdi, Rabu (13/9) berkeliling desa bersama sejumlah pejabat untuk memasok kebutuhan air bersih. Bantuan tersebut diberikan kepada sejumlah wilayah yang dilanda kesulitan air bersih. "Salah satunya di Dukuh Bambang Desa Kutabawa Kecamatan Karangreja," kata Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purbalingga Satya Giri Podo.

Kades Kutabawa Edi Suroso mengatakan Sekitar 200 Kepala Keluarga (KK) yang ada di Dukuh Bambang memang mengalami kesulitan air bersih. Kondisi tersebut disebabkan sumur milik warga sudah mulai mengering memasuki musim kemarau. "Untuk memenuhi kebutuhan air, warga harus mencari ke desa yang ada di bawah. Atau kalau tidak kami harus menunggu hujan," terangnya.

Puncak kesulitan air bersih kemungkinan akan terjadi akhir September mendatang. Saat ini hujan juga sudah tidak turun. Sehingga wargakesulitan jika ingin mengandalkan air dari tadah hujan. Salah satu solusi alternatif yang dilakukan adalah dengan membeli air. "Warga yang punya uang tentu bisa membeli air. Tapi warga yang tidak punya uang memilih mengambil air dari bawah atau sumber air yang letaknya puluhan kilometer,"

terangnya.

Sejumlah warga ada yang membeli air. Harganya Rp 200.000 untuk 5000 liter. Air sebanyak itu bisa untuk memenuhi konsumsi selama 10 hari. Bupati Tasdi mengatakan pihaknya meminta kepada pejabat terkait untuk memantau wilayah yang dilanda kesulitan air bersih. Diungkapkan, camat dan kades harus proaktif untuk mengetahui kondisi itu.

"Jika perlu saya akan berkeliling desa untuk memberikan pasokan air bersih. Kita punya mobil tangki. Air bersih milik PDAM juga melimpah. Kasihan jika tidak dipasok kepada warga yang membutuhkan," ujarnya.

Seperti diberitakan sedikitnya terdapat 12 kecamatan di Kabupaten Purbalingga yang masuk kategori darurat rawan kekeringan. Masing-masing yaitu Kecamatan Kejobong, Kaligondang, Karanganyar, Karangreja, Pengadegan, Bobotsari, Kertanegara, Karangmoncol, Kemangkon, Kutasari, Bojongsari dan Mrebet.

Khusus bantuan air bersih untuk Desa Kutabawa, sejauh ini sudah dilakukan dropping air bersih sebanyak 4 mobil tangki. (PI-4)



Fungsi Humas dan Dinkominfo

Dengan terbitnya Perbup Nomor 59 tahun 2017 tentang perubahan atas Perbup Nomor 75 tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi, tugas dan fungsi serta taat kerja Sekretariat Daerah Kabupaten Purbalingga. Dan Perbup Nomor 60 Tahun 2017 tentang perubahan atas perbup Nomor 90 tahun 2016 tentang kedudukan susunan organisasi dan fungsi serta tata kerja dinas komunikasi dan informatika Kabupaten Purbalingga.

Perubahan perbup tersebut berdampak pada pengalihan sebagian fungsi kehumasan yang dulunya dan di Dinas Komunikasi dan Informatika dialihkan ke Bagian Humas. Pembagian fungsi kehumasan sudah sangat jelas dimana, Bagian Humas Setda difungsikan untuk publikasi pimpinan (kepala daerah, wakil kepala daerah) dan sekda. Humas Setda ini simpelnya bertugas membranding kepala daerah dan wakil kepala daerah.

Sedangkan Dinkominfo bertugas melakukan publikasi seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di lingkup pemerintahan tersebut. Jadi fungsi utamanya Dinkominfo (bidang Humas), melayani kehumasan seluruh OPD. Kominfo ini membranding Pemerintah daerah, namun bukan berarti Kominfo tidak boleh ikut membranding kepala daerah, tugas utamanya membranding Pemkab.

Fungsi koordinasi bakohumas dikelola oleh Dinkominfo dan mengkoordinir humas-humas di OPD untuk ikut mendiseminasikan kebijakan Pemkab. Dinkominfo juga bertugas ikut membantu diseminasi kebijakan Pemprov dan kebijakan nasional, misalnya ikut sosialisasi tentang Perpu Ormas, sosialisasi penerimaan siswa baru yang belakangan banyak mendapat perhatian masyarakat, dan kebijakan Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Pusat lainnya.

Tantangan Humas ke Depan ?

Keterbukaan informasi publik dan perkembangan informasi dan teknologi yang semakin meningkat, berakibat pada bersliweran informasi yang berbau hoax yang mengakibatkan jalannya pemerintahan, kemasyarakatan dan pembangunan bisa menjadi tidak kondusif. Akibat perkembangan teknologi, informasi sudah ada pada gengaman yakni melalui smart phone masyarakat bisa mengakses berbagai informasi tanpa

disaring terlebih dahulu.

Pemberitaan di media baik media cetak, elektronik, online dan sosial, dewasa ini lebih banyak isu-isu terkait dengan kerja pembangunan atau pemerintahan itu sangat dominan menghiasi ruang-ruang utama pemberitaan di media. Tetapi sayangnya kebanyakan bukan hal-hal yang positif, namun isu-isu negative, profokatif dan lebih menebarkan ujar-ujar kebencian suku agama ras dan adat istiadat.

Guna mengatasi hal tersebut fungsi kehumasan yang ada harus mampu mengefektifkan diseminasi informasi untuk mengisi ruang-ruang publik terkait banyak hal atas pembangunan yang dilakukan pemerintah. Humas itu harus jadi komunikator, inisiator, dan fasilitator ulung. Apalagi di era keterbukaan informasi saat ini, dimana publik itu punya hak untuk tahu atas kerja pembangunan. Humas harus pro aktif menjelaskan dan mengedukasi publik tentang banyak hal.

Humas selain menggunakan media massa juga harus bisa menggunakan ruang-ruang publik seperti media sosial, media tradisional dan kelompok informasi masyarakat untuk mendiseminasi informasi, menyerap aspirasi, mendengarkan saran, keluhan dan kritik. Dalam arti luas humas harus bisa "ngobrol" dengan masyarakat, menjadi juru bicara pemerintah sekaligus menjadi penyambung lidah masyarakat ke pemerintah.

Penyebarluasan informasi melalui lembaga penyiaran publik lokal (LPPL) radio juga bisa menjadi alternatif penggunaan ruang publik yang belum terisi khususnya di arena frekuensi radio. LPPL jika dimaksimalkan penggunaannya bisa menjadi salah satu daya dorong bisa mendiseminasi informasi para pendengar yang nota bene maindit di radio.

Media radio menurut survey Nielsen Radio Audience Measurement pada tahun 2016 menempati urutan ke 4 yakni setelah televisi, media luar ruangan dan internet. 57% dari total pendengar radio berasal dari Generasi Z dan Millenials atau para konsumen masa depan. Media radio masih didengarkan oleh sekitar 20 juta orang konsumen di Indonesia. Para pendengar radio di 11 kota di Indonesia yang disurvei Nielsen ini setidaknya menghabiskan rata-rata waktu 139 menit per hari. Istilahnya satu suara sejuta telinga, menjadi PR Humas Dinkominfo kedepannya? (PI-2).

Anif Muchlashin Dari **Jualan Jagung** Menjadi **Nominator Pemuda Pelopor** **Tingkat Nasional**



Berawal berjualan jagung milik warga, Anif Muchlasin (22) mampu menggerakkan remaja di tempat tinggalnya di RT 5/RW 7 Desa Karangtengah, kecamatan Kemangkon, Purbalingga. Laba berjualan jagung itu dibelanjakan buku Iqra dan kartu prestasi. Dengan modal itu, Anif akhirnya membuat semacam tempat belajar Alquran. Tahun 2010 menjadi titik awal, pemuda lulusan Universitas S-1 Sunan Ampel Surabaya ini untuk merintis kepeloporan bidang pendidikan di kampungnya.

Anif harus mengumpulkan uang itu karena ia merasa berasal dari keluarga miskin yang hidup pas-pasan. Ayahnya Hadi Suyono hanya bekerja sebagai tukang becak, sementara ibunya Miriyah hanya sebagai ibu rumah tangga biasa. Pendidikan S-1 dibiaya pemerintah melalui program Bidik Misi.

Rintisan itu semakin berkembang menjadi sebuah komunitas yang diberinama 'Lentera hati'. Komunitas ini mendidik katalisator muda hebat dari desa. "Dengan keterbatasan yang ada, saya dibantu beberapa teman berjualan jagung keliling milik warga. Laba dari hasil jualan jagung itu saya gunakan untuk membeli buku dan peralatan sebagai pelengkap taman bacaan Alquran," kenang Anif disela-sela peninjauan lapangan oleh Tim Juri Tingkat Nasional Pemuda pelopor bidang pendidikan di Desa Karangtengah, Kemangkon, Rabu (27/9).

Anif sebelumnya meraih juara I pemuda pelopor tingkat Jateng tahun 2017. Atas prestasi itu, Anif diusulkan oleh Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) Provinsi Jateng guna mengikuti lomba yang sama tingkat nasional. Oleh Kementerian Pemuda Olah Raga (Kemenpora), Anif dinyatakan sebagai salah satu nominator. Anif harus bersaing dengan 18 peserta lainnya se-Indonesia dari 17 provinsi. "Kami tidak menargetkan Anif jadi juara I nasional, tetapi kami ingin Anif membawa nama baik Purbalingga dan Provinsi Jawa Tengah serta ikut diundang pada peringatan hari Sumpah pemuda tingkat nasional tanggal 28 Oktober mendatang di Jakarta," kata Kepala Dinporapar Purbalingga Drs Imam Hadi, M.Si.

Anif mengungkapkan, Komunitas Remaja Lentera Hati (KRLH) dibentuk atas dasar keprihatinan banyaknya kasus narkoba di kalangan remaja, akses media porno, kasus aborsi, tawuran, dan geng motor.

"Berawal dari rasa keprihatinan atas kondisi yang menimpa kalangan remaja itu, maka saya ingin menrahakan anak-anak remaja di desa agar tidak terjerumus ke hal negatif. Ketika membentuk komunitas itu saya berprinsip, hidup harus bisa bermanfaat bagi orang lain, termasuk bagi kalangan remaja di desa saya," kata Anif yang kini tengah menempuh pendidikan sekolah Pascasarjana Ketahanan Nasional dengan konsentrasi pengembangan Manajemen Kepemimpinan Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Anif mengikuti



pendidikan S-2 itu atas beasiswa dari Kemenpora.

Anif mengatakan, gerakan kepeloporan yang dijalankannya menggunakan metode Unesco yakni Learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together. "Sejak KRLH dibentuk pada 19 Agustus 2010, setidaknya ada tiga generasi yang telah selesai. Dan kini ada 68 remaja yang tengah kami didik. Kami berharap ketika mereka keluar dari KRLH, mereka bisa menjadi bibit unggul di masyarakat dan menjauhi perbuatan negative," kata anak ketiga pasangan Hadi Suyono dan Ny Miriyah ini.

Sementara itu Tim Penilai Pemuda Pelopor Tingkat Nasional, Miftah Zaeni mengungkapkan, seorang pemuda disebut sebagai pelopor apabila dia memulai sesuatu yang belum dilakukan oleh orang lain. Jika sesuatu tersebut sudah dimulai orang lain, dia bukan pelopor tapi pelestari. "Pemuda pelopor harus memiliki ide, inovasi dan kreasi yang bisa memberikan manfaat bagi orang lain atau masyarakat di sekitarnya," kata Zaeni.

Zaeni mengapresiasi kepeloporan yang telah dijalankan oleh Anif. Zaeni memberikan koreksi agar saat memaparkan didepan Tim Juri nasional di Jakarta pecan mendatang, harus lebih percaya diri. "Selain materi harus dikuasai, Anif sebagai pemuda pelopor tidak perlu grogi dan gestur penampilan perlu diperbaiki," kata Zaeni.

Zaeni juga menyarankan agar kiprah Komunitas Remaja Lentera Hati dikenal masyarakat luas, harus mampu menguasai media. Pengelola harus membuat website agar banyak dibaca orang, selain itu juga juga memanfaatkan media promosi melalui media social seperti instagram, twitter, facebook atau youtube. "Sekarangnya eranya sudah perang media, dan sebagai pemuda pelopor harus berani memanfaatkan peluang promosi melalui media itu," katanya Zaeni. (PI-1/pr)





Pudang Mas Sikopyah

Destinasi Baru di Desa Wisata Serang

“Pudang Mas, pada awalnya merupakan area perkemahan yang digagas pada tahun 1980-an. Ketika itu ada mahasiswa yang melakukan kuliah kerja nyata bernama Puji dan Endang dan menggagas wisata Pudang Mas. Pudang singkatan dari Puji dan Endang, sedang Mas merupakan kepanjangan dari Masyarakat. Artinya, berkat ide dari Puji dan Endang yang didukung oleh masyarakat Kaliurip, akhirnya tercipta areal perkemahan dan wisata Pudang Mas”

Destinasi di Desa Wisata Serang, kecamatan Karangreja, Purbalingga, semakin bertambah lengkap. Kali ini, warga di Dukuh Kaliurip, desa setempat mengembangkan daya tarik wisata 'Pudang Mas Sikopyah'. Lokasi destinasi ini hanya sekitar 1,5 kilometer dari rest area D'LAS (Lembah Asri Serang). Dan berjarak sekitar 1 kilometer melalui jalan tembus dari sumber mata air Sikopyah.

Tak berbeda jauh dengan Lembah Asri Serang, daya tarik wisata ini juga menyuguhkan tempat bercengkerama dengan suasana sejuk udara pegunungan di kaki Gunung Slamet. Wisatawan yang datang ke kawasan wisata Serang, semakin banyak pilihan. Sebelumnya, ada destinasi Bukit Mertelu di Desa Sangkanyu, Kecamatan Mrebet, kemudian aneka wahana di Lembah Asri Serang, taman bunga Kutabawa di Desa

Kutabawa, gardu pandang Gunung Lompong, wisata petualangan Gunung Malang, Serang Highland dan terakhir yang terbaru adalah Pudang Mas.

“Pudang Mas, pada awalnya merupakan area perkemahan yang digagas pada tahun 1980-an. Ketika itu ada mahasiswa yang melakukan kuliah kerja nyata bernama Puji dan Endang dan menggagas wisata Pudang Mas. Pudang singkatan dari Puji dan Endang, sedang Mas merupakan kepanjangan dari Masyarakat. Artinya, berkat ide dari Puji dan Endang yang didukung oleh masyarakat Kaliurip, akhirnya tercipta areal perkemahan dan wisata Pudang Mas,” kisah Untung (39) dan Nurkholis (40) warga Dukuh Kaliurip, Desa Serang, Jum'at (15/9).

Untung dan Nurkholis bersama 10 rekan lainnya, dalam beberapa waktu terakhir ini kembali



menghidupkan Pudang Mas. “Dulu, areal perkemahan dan wisata Pudang Mas, sempat terbengkelai, namun seiring dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Desa Serang, maka kami warga Kaliurip tergerak hati untuk menghidupkan lokasi Pudang Mas,” ujar Nurkholis yang menjadi relawan dana pembenahan destinasi wisata itu.

Nurkholis menjelaskan, meski baru dua minggu dibuka, namun kunjungan wisatawan mulai menunjukkan trend peningkatan. Rata-rata pada hari Minggu, wisatawan yang datang bisa mencapai 200-an orang. Tiket masuk masih terbilang murah, yakni Rp 2.000 per orang dan parkir mobil Rp. 3.000, sedang parkir sepeda motor Rp 2.000. “Kami terus membenahi wahana yang ada, mulai dari gasebo tempat bersantai, rumah pohon, area parkir, wahana permainan anak, dan sejumlah wahana lainnya,” ujar Nurkholis.

Nurkholis dan Untung yang menjadi penggerak pembenahan Pudang Mas mengaku, meski belum banyak wahana, namun lokasi Pudang Mas sangat nyaman untuk bercengkerama bersama keluarga. Bagi pasangan muda-mudi bisa digunakan untuk memadu kasih. Spot di Pudang Mas juga bisa jadi wahana foto selfi. Spot itu seperti ada jembatan pesona, wahana bukit cinta, curug kricik, jembatan jomblo, rumah pohon dengan ketinggian sekitar 12 meter dan spot lainnya. Wahana kebun sayur seperti kobis, muncang dan bunga tanaman hortikultura juga bisa menjadi spot untuk berfoto.

“Kehadiran Pudang Mas, paling tidak bisa menjadi daya tarik wisata bagi pengunjung yang datang ke desa kami,” kata Nurkholis yang ditimpali Untung.

Warga desa juga semakin bersemangat, karena dengan banyaknya wisatawan, masyarakat bisa berjualan makanan kecil seperti mendoan dan minuman hangat. “Ekonomi warga masyarakat kami semakin terdongkrak dengan banyaknya wisatawan yang datang ke Pudang Mas,” ujar Untung.

Nurkholis dan Untung juga terus menuangkan ide-

ide untuk wahana wisata di Pudang Mas, seperti wahana memberi makan untuk kelinci, arena berkuda, dan susur Sikopyah. “Kami akan menyiapkan paket susur Sikopyah. Nama Sikopyah merupakan sumber mata air yang ada di wilayah Serang dan mampu menghidupi ratusan ribu warga masyarakat Serang dan warga Purbalingga. Paket wisata ini, mengajak wisatawan untuk semakin menyadari untuk mencintai alam dan ikut melestarikan sumbermata air yang menjadi kehidupan ratusan ribu warga Purbalingga,” ujarnya. (PI-1)



Guru SMAN 1 Purbalingga Juara Pertama Lomba Inobel Tingkat Jateng



Dr Sigit Mangun Wardoyo, M.Pd (37), guru Bahasa Jawa SMA Negeri 1 Purbalingga keluar sebagai juara pertama Lomba Karya Ilmiah Inovatif Pembelajaran (Inobel) guru SMA tingkat Provinsi Jawa-Tengah tahun 2017. Atas kemenangannya itu, Sigit Mangun Wardoyo berhak mendapatkan uang pembinaan Rp 5 juta, piagam, trophy dan akan mewakili Provinsi Jateng pada lomba Inobel tingkat nasional yang diselenggarakan oleh Kemendikbud RI di Jakarta, oktober mendatang.

Sigit Mangun Wardoyo yang dihubungi, Sabtu (23/9) mengatakan, pada tahap pertama lomba ini diikuti 74 peserta. Setelah dilakukan seleksi naskah oleh panitia, kemudian pada tahap kedua ditetapkan 35 nominator. Ke 35 nominator itu, selama tiga hari, 17-19/9 di Semarang, menjalani serangkaian seleksi berupa presentasi dan wawancara.

"Mengingat saya sehari-hari mengajar mata pelajaran Bahasa Jawa, maka saya memilih materi tentang inovasi pembelajaran Bahasa Jawa di SMAN 1 Purbalingga," ujar Sigit Mangun Wardoyo, yang meraih gelar doktor bidang linguistik di Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta ini.

Dalam seleksi tahap kedua itu, Sigit membawakan karya ilmiah berupa hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dibuatnya. Karya ilmiah itu diberi judul: "Pembelajaran Batu Akik Model Klwing : Optimalisasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Sosial Siswa dalam Kemampuan Baca Tulis Aksara Jawa".

Hasil PTK itu dipaparkan Sigit Mangun wardoyo di hadapan dewan juri, yang terdiri Prof Dr Subyantoro, M.Hum dan Dr. Iwan Junaedi, S.Si., M.Pd, keduanya dosen Pasca Sarjana Universitas Negeri

Semarang (Unnes).

Sigit Mangun wardoyo yang juga sebagai dosen tamu di Fakultas Ilmu Budaya (FIB) Unsoed ini mengemukakan, pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Batu Akik model Klwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Purbalingga.

"Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi awal pembelajaran. Pada studi awal ketuntasan belajar siswa baru mencapai 43%. Pada siklus I prosentase ketuntasan belajar siswa adalah 71% sedangkan pada siklus II sebesar 100%. Adapun untuk nilai rata rata siswa pada studi awal 65, pada siklus I 79, dan pada siklus II adalah 85," ujar Sigit Mangun Wardoyo.

Dijelaskan juga, pembelajaran dengan menggunakan Pembelajaran Batu Akik model Klwing dapat meningkatkan Sikap sosial siswa di SMA Negeri 1 Purbalingga. Sikap sosial Bahasa Jawa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I.

"Sikap sosial siswa berdasarkan Kualifikasi pada studi awal yang mempunyai nilai rendah sebesar 34%, nilai sedang 29%, dan nilai tinggi 37%. Pada siklus I yang mempunyai nilai rendah sebesar 9%, nilai sedang 22%, dan nilai tinggi 69%. Pada siklus II yang mempunyai nilai rendah sebesar 0%, nilai sedang 9%, dan nilai tinggi 91 %," terang Sigit Mangun Wardoyo, yang pernah meraih juara 1 guru berprestasi SMA tingkat Kabupaten Purbalingga ini. (PI-1)



Salsabila, Juara 1 Lomba Menulis Artikel SLTA

Salsabila Nur Firdausi, siswi Kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 1 Bobotsari keluar sebagai juara pertama

lomba penulisan artikel populer tingkat SLTA yang diselenggarakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan (Arspus) Kabupaten Purbalingga Tahun 2017. Melalui tulisannya berjudul: Tentaskan "Si Ndhengkluk" Menjadi Entrepreneur, ia menyisihkan lima peserta lainnya dalam babak final berupa presentasi di Kantor Dinas Arspus Kabupaten Purbalingga, Jumat (8/9).

Atas kemenangannya itu, ia berhak mendapatkan uang pembinaan Rp 3 juta dan piagam, serta mewakili Kabupaten Purbalingga dalam lomba serupa di tingkat Provinsi Jateng di Semarang yang akan digelar dalam waktu dekat ini. Sementara, juara kedua diraih Amalia Diniati Safi dari MAN Purbalingga, dan juara ketiga Safitri dari SMK Negeri 1 Kutasari. Juara kedua mendapatkan uang pembinaan Rp 2 juta, dan juara ketiga Rp 1 juta, serta masing-masing mendapatkan piagam.

Keputusan para juara itu disampaikan ketua dewan juri lomba penulisan artikel populer tingkat SLTA, Bangun Pracoyo, M.Pd.

Dewan juri lainnya terdiri Drs. Prasetiyo (guru SMPN 1 Bukateja dan penulis), Untung Pujiyanto, S.Pd (Ketua MGMP Bahasa Indonesia SMP Purbalingga), Septiningsih, S.Pd, M.Pd (guru Bahasa Indonesia SMPN 2 Purbalingga), dan Arief Nugroho, SS (wartawan). "Lomba diikuti 20 karya, yang dikirim oleh 20 peserta dari berbagai SMA/MA dan SMK se Purbalingga," kata Bangun yang juga pengawas SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten

Setelah melakukan penilaian tahap pertama, diambil enam besar. Dan pada Jumat kemarin, dilakukan presentasi dari enam peserta, dengan menekankan pada tiga aspek penilaian. Yakni penguasaan materi, teknik presentasi, dan orisinalitas karya.

Adapun enam besar yang masuk babak final, terdiri Suci Rachmawati dari SMAN 2 Purbalingga, Amalia Diniati Safi (MAN Purbalingga), Safitri (SMKN 1 Kutasari), Anfi Pratiwi (SMAN 2 Purbalingga), Salsabila Nur F (SMAN 1 Bobotsari), dan Eka Jahrotun dari SMKN 1 Purbalingga.

"Para peserta yang masuk enam besar, kemampuan membacanya bagus. Hal ini terbukti, dalam seminggu mereka mampu membaca tiga buku sampai habis, umumnya buku sastra dan umum. Hanya saja, budaya tulisnya memang masih perlu ditingkatkan lagi," ujar Bangun Pracoyo yang baru saja meraih juara 3 nasional lomba penulisan Best practise bagi pengawas se Indonesia.

Lomba penulisan artikel bagi siswa SLTA yang diselenggarakan oleh Dinas Arspus Purbalingga ini, mengambil tema "Dengan Membaca Kita Menjelajah Dunia".

Menurut Kabid Pengembangan dan Pengelolaan Perpustakaan Dinas Arspus Purbalingga, Titin Werdiningsih, S.Sos, lomba ini untuk memotivasi para siswa SLTA agar piawai menuangkan gagasan dan melatih berkompetisi dalam penulisan artikel.

Titin menambahkan, selain lomba menulis artikel bagi pelajar SLTA, pihaknya juga menggelar lomba karya tulis ilmiah bagi guru SMP se Purbalingga yang babak finalnya akan digelar hari Sabtu (9/9) ini di Kantor Dinas Arspus Kabupaten Purbalingga. (PI-1)



Sadumuk Bathuk Sanyari Bumi Ditohi Pati Jiwa, Semangat Bela Negara

Oleh : Drs. H. Soekarno Prasodjo

Peribahasa Sadumuk Bathuk Sanyari Bumi biasanya dinyatakan dalam hal harga diri yang berhubungan dengan perempuan dan tanah pusaka atau tanah yang harus diperjuangkan. Ungkapan Sadumuk Bathuk Sanyari Bumi Ditohi Pati adalah perkara yang menyangkut perempuan dan tanah yang jika diganggu akan dibela atau diperjuangkan sekalipun nyawa taruhannya. Mari kita urai ungkapan itu.

Pertama, tentang perempuan. Bagi laki-laki Jawa, perempuan adalah lambang harga diri dan sosok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupannya. Dalam masyarakat Jawa, seorang istri disebut sebagai garwa, dimaknai sebagai sigaraning nyawa, yang artinya separoh dari nyawa yakni nyawa sang suami.

Sebagai sigaraning nyawa, tentu separoh nyawa yang lain yakni suami akan merasa tersinggung, dilecehkan, diremehkan, atau direndahkan martabatnya apabila ada orang lain (laki-laki lain) yang berbuat tidak semestinya, yakni meraba atau memegang istrinya dengan maksud berbuat tidak baik. Terlebih lagi, bathuk (dahi) adalah bagian dari kepala yang dipandang sebagai bagian tubuh yang terhormat bagi orang Jawa. Dengan demikian, jika ada orang lain berani meraba bathuk istrinya, jelas sebagai suatu penghinaan yang sulit diterima.

Kedua, tentang tanah. Dalam pandangan Jawa, tanah adalah harta pusaka yang melambangkan harga diri, terlebih jika tanah itu adalah tanah warisan. Harta pusaka harus tetap dipertahankan, jangan sampai diganggu, dikuasai, atau dilepas kepemilikannya. Harta warisan yang berupa tanah, misalnya, sering disebut tanah wutah getih (tanah tumpah darah), yakni tempat ia dilahirkan.

Oleh karenanya tanah warisan itu harus dijaga,

jangan sampai diganggu atau dikuasai oleh orang lain. Pengertian tanah ini harus dipahami secara luas, yakni dapat diartikan sebagai tanah milik pribadi, tanah (tumpah darah) warisan orang tua atau para pendahulu, wilayah kampung, wilayah desa, hingga wilayah bangsa dan negara.

Dengan demikian, jika tanah (milik pribadi, kampung, desa, negara atau bangsa) akan dikuasai orang lain, walaupun hanya sanyari (satu kilan) ibaratnya, maka tindakan itu tetap tidak akan drelakan dan akan diperjuangkan hingga darah penghabisan.

Ungkapan sanyari bumi terkait dengan semangat kebanggaan atas tanah yang dimiliki. Seperti halnya perempuan, tanah adalah simbol harga diri yang harus dijaga dan diperjuangkan agar tidak diganggu oleh orang lain, sekalipun hanya sejenkal. Dalam konteks nasionalisme/ patriotisme, ungkapan sanyari bumi ditohi pati terkait dengan usaha-usaha membela dan menjaga harga diri dalam rangka bela negara menjaga keutuhan wilayah serta kedaulatan bangsa dan negara.

Dalam konteks Jiwa, Semangat dan Nilai-nilai Kejuangan 45, Bangsa Indonesia telah mewujudkan peribahasa tersebut ketika menghadapi penjajah yang bermaksud memecah belah bangsa ini. Semua rakyat, dari berbagai kalangan, bersatu dan berjuang menjaga keutuhan wilayah, menjaga tanah tumpah darah, yakni Indonesia tercinta.

Dalam kondisi sekarang munculnya gerakan separatistis di berbagai tempat yang intinya bermaksud mengganggu keutuhan bangsa dan negara harus dihadapi dengan semangat Sadumuk Bathuk Sanyari Bumi Ditohi Pati. Terlebih lagi, disinyalir adanya ancaman dari pihak asing yang akan menguasai Indonesia. Ancaman itu pun harus dihadapi dengan semangat menjaga keutuhan wilayah sebagai kedaulatan bangsa dan lambang harga diri seluruh rakyat Indonesia.



Bupati : Muncul Bibit Atlet Pelari Nasional Dari Purbalingga

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga melalui Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata (Dinporapar) Kabupaten Purbalingga mengadakan lomba lari 10 kilometer (Run Purbalingga 10K) 2017, Minggu (8/10/2017). Bupati Purbalingga, H. Tasdi, SH, MM berharap muncul atlet pelari nasional dari Kabupaten Purbalingga. "Dulu ada Purnomo dari Banyumas, saya harap melalui kegiatan ini, muncul bibit atlet pelari nasional dari Purbalingga," katanya.

Lomba tersebut merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan sumpah pemuda ke 89 tahun 2017. Bupati mengajak para pemuda untuk terus evaluasi diri untuk membangun bangsa. "Selain gemar berolahraga, Pemuda harus berkontribusi membangun bangsa, merawat ideologi pancasila," katanya.

Selain itu, Bupati juga berjanji untuk menambah hadiah lomba lari 10 kilometer tahun 2018. "Sekarang total hadiah Rp 34 juta, tahun depan 50 juta untuk mengapresiasi dan memberikan semangat para pemuda mengikuti berbagai kegiatan yang positif," ujarnya.

Kepala Dinporapar Kabupaten Purbalingga, Drs Imam Hadi, M.Si mengatakan selain kegiatan lomba lari, akan diadakan gerak jalan dan pertualangan pemuda. "Kita juga akan mengadakan Pertualangan Pemuda pada 15 Oktober di Gowa Lawa, dan Gerak Jalan pada 21 Oktober di Owabong Purbalingga," katanya.

Kepala Seksi Kepemudaan, Bangun Irianto mengatakan lomba lari tahun ini mengalami peningkatan. "Pesertanya bertambah sekitar 2000 peserta, rute larinya juga mendekati 10 kilometer yaitu sekitar 9.8 kilometer," katanya.



Sementara itu hasil lomba, Safiril dari Bukateja berhasil menjadi yang tercepat dalam kategori Umum Putra. Pelari dengan nomer dada 076 tersebut, mencatat waktu lari tercepat yaitu 36 menit 35 detik. Juara ke 2 dan ke 3 ditempati Erik Saptono (214), Dwiar Sudiar (075). Kategori Umum Putri berhasil diarah oleh Refi Juliana (367) dari Jatisaba dengan catatan waktu 59 menit 35 detik, Vortina Septiani (210), Septiana (325).

Kategori Pelajar Putra Amiruloh (355) dari SMK Kutasari dengan waktu 39 menit 17 detik, Ivan Fauzi (110), Saifudin (482). Sedangkan, Kategori Pelajar Putri yaitu Tria Rusanti (423) dari SMP 4 Purbalingga dengan waktu 52 menit 35 detik, Marsiah (433), dan Purwanti (422). Pemberian piala dan hadiah akan diserahkan pada saat upacara hari sumpah pemuda 28 Oktober 2017 di Halaman Pendapa Dipokusumo. (PI-6)

Ritual Pengambilan Air Tuk Sikopyah, Tanamkan Cinta Lingkungan

Ritual pengambilan air dari mata air (Tuk Sikopyah) yang sudah menjadi tradisi masyarakat di Desa Serang Kecamatan Karangreja setiap memperingati tahun baru Hijriah tak sekadar ritual budaya semata. Namun ritual yang kini dilakukan oleh ribuan masyarakat baik tua maupun muda sejatinya menanamkan cinta lingkungan dan melestarikan alam sumber kehidupan.

Dikatakan Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH, MM, kegiatan Festival Gunung Slamet (FGS) yang sudah menjadi agenda tingkat kabupaten, tidak saja bertujuan membangun silaturahmi dan kebersamaan, namun menjadi upaya mengajak kaum muda untuk melestarikan alam semesta.

"Hari ini tidak sekadar melihat anak-anak muda kita datang ke Sikopyah, mengambil air menggunakan Lodong (tempat air dari bambu-red) dan nantinya dibagikan kepada masyarakat. Tapi ini mengandung pengertian bahwa anak-anak muda kita juga harus berperan bagaimana lingkungan ini harus lestari. Kita tanamkan pengertian itu melalui ritual ini," kata Bupati Tasdi didampingi Wakil Bupati Dyah Hayuning Pratiwi dan Ketua DPRD Tongat, saat menerima lodong berisi air Tuk Sikopyah untuk disemayamkan di kompleks Balai Desa setempat, Kamis (21/9).

Menurut Bupati, semua orang di kabupaten Purbalingga ini termasuk dirinya, harus menggunakan konsep, membangun hari ini untuk menyelamatkan masa depan. Jangan sampai membangun namun merusak alam yang nantinya justru akan merugikan masa depan anak cucu kita.

"Ini harus diubah. Membangun hari ini harus menyelamatkan masa yang akan datang. Sebaliknya, membangun tapi anak cucu kita justru kebagian bencananya," katanya, sembari menambahkan dalam kegiatan FGS akan dilakukan penanaman 30.000 pohon penghijauan di lima desa sekitar.

Kepala Desa Serang, Soegito mengaku, keberadaan air Tuk Sikopyah sangat bermanfaat bagi kehidupan bukan saja warga desa Serang. Namun air Tuk Sikopyah tersebut telah dimanfaatkan oleh hampir 10 ribu warga di tiga desa yakni Serang dan Kutabawa, kecamatan Karangreja, Purbalingga serta Desa Gombong Kecamatan Belik, kabupaten Pemalang.

Tradisi pengambilan air Tuk Sikopyah selain menjadi upaya pelestarian budaya dan pariwisata juga pelestarian lingkungan. Setelah adanya FGS sebagai kegiatan budaya, kita perkuat dengan adanya peraturan desa yang mewajibkan seluruh komponen warga untuk menjaga kelestarian mata air Sikopyah. "Sanksi bagi yang melanggar Perdes dan tetap menebang pohon di lingkungan Sikopyah, kita kenakan denda Rp 5 juta," jelasnya.

Intinya, lanjut Soegito, daerah disekitar mata air Sikopyah harus tetap hijau dan mampu menjadi sumber kehidupan masyarakat disekitarnya.

Sementara itu, menurut tokoh desa setempat Kyai Samsudin (61), tradisi meruwat mata air Sikopyah sudah dilakukan sejak lama. Sejak dirinya masih kecil, lanjut Samsudin, masyarakat sudah melakukan tradisi pengambilan air Tuk Sikopyah. "Sekarang sudah tiga kali dilakukan dalam skala lebih besar," katanya.

Menurut Kyai Samsudin, pesan-pesan melestarikan lingkungan dan memperbanyak shalawat menjadi pesan inti dalam setiap penyelenggaraan ritual air Tuk Sikopyah. "Pesan-pesan itu sudah ada secara turun temurun, dan dipercaya oleh masyarakat disini. Makanya ada tradisi seperti ini, sampai sekarang," jelasnya.

Dikatakan Kyai Samsudin, menurut sejarahnya, sumber Tuk Sikopyah merupakan peninggalan dari tokoh penyebar agama islam di wilayah itu, Mbah Haji Mustofa yang memiliki padepokan di salah satu pedukuhan Gunung Malang, Serang. Saat Haji Mustofa bertapa atau semedi di tempat itu, kopiahnya (peci) sempat tertinggal. "Namun ketika H Mustofa kembali lagi untuk mengambilnya, kopiah tersebut sudah tidak ada. Dari situlah, menurut cerita, sumber air yang ada kemudian diberi nama sumber Sikopyah," jelasnya. (PI-4)

Sedekah Larung Sungai Gintung Akan Dijadikan Agenda Rutin Budaya

Sedekah Larung sungai Gintung akan menjadi agenda rutin Desa Pagerandong Kecamatan Kaligondang. Kegiatan tersebut menurut Kepala Desa Pagerandong, Triadi Hernowo merupakan kali pertama dilaksanakan oleh masyarakat Desa Pagerandong guna menyambut bulan Suro atau Muharam, yang biasanya dilakukan pergelaran wayang kulit semalam suntuk.

Terkait dengan prosesi ngalalap berkah Sutarko menjelaskan kegiatan tersebut dinamakan glalap berkah boga saket yang digambarkan seribu bahan makanan dari hasil bumi Pertiwi. Bahan makanan tersebut dikumpulkan dari masyarakat kemudian diberikan ke masyarakat dengan cara rebutan dalam artian masyarakat harus aktif agar bisa mendapatkan berbagai makan tersebut.

"Tujuan kegiatan ini bukan keluar dari akidah keagamaan, namun menjadi sebuah pendidikan, seperti sedekah larung yang menggambarkan perwujudan keikhlasan sedekah kepada orang-orang yang tidak mampu," katanya, Minggu (24/9).

Kemudian kegiatan ngalalap berkah mempunyai nilai filosofis yakni ajakan kepada masyarakat apa yang kita miliki bukan milik kita sendiri, yakni milik orang-orang yang tidak mampu. Sehingga dari filosofi ini warga Pagerandong dapat meningkatkan zakat mal.

"Kita tidak menduakan sang Maha Pencipta, namun harapannya kegiatan keagamaan di Pagerandong lebih meningkat," katanya.

Dia juga berharap kepada pemerintah daerah Purbalingga untuk bisa mendukung kegiatan Larung sungai Gintung sehingga pengembangan budaya di Pegerandong bisa lebih baik lagi kedepannya. Selain itu juga bisa menarik wisatawan agar berkunjung ke wisata Makam Wangi, selain bisa berselfie juga bisa menikmati wisata religi, karena disana ada semacam petilasan satria Pajajaran dan syeh atas angin.

Sedangkan ketua Forum Pelestarian dan Cagar Budaya Desa Pagerandong, Sutarko Gareng mengatakan selain kegiatan sedekah larung dan ngalalap berkah juga

harapannya bisa dimasak dirumahnya sehingga bisa seperti padi jagung nantinya bisa ditanam sehingga hasil pertanian bisa lebih melimpah. Terkait bentuk menyerupai gunung mempunyai makna semua orang akan kembali ke Sang Pencipta," jelasnya.

Kemudian untuk sedekah larung berupa kepala kambing, Sutarko mengatakan kepala merupakan kumpulan semua panca indera ada disana. Selanjutnya untuk membawa sedekah larung menggunakan joleng dalam bentuk joglo menggambarkan sedekah larung merupakan budaya Jawa yang sangat kuat.

"Joleng itu sendiri merupakan akronim ojo lengah, dalam artian masyarakat jangan lengah di kehidupan sehari-hari, dan selalu ingat kepada Tuhan sang pencipta," pungkasnya (PI-2)





Petani padi di wilayah Desa Karangtengah, Kecamatan Kemangkon, Purbalingga, menerapkan kaji teknologi 'Salibu Jarwo Super'. Penanaman padi dengan teknik budidaya Salibu Jarwo Super merupakan terobosan teknologi yang dapat meningkatkan Indeks Pertanian (IP) lahan marjinal tadah hujan. Teknologi yang dikembangkan KP4S (Kerjasama Penelitian, Pengkajian, dan Pengembangan Pertanian Strategis) Unsoed dengan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro), Bogor ini mampu dilakukan pada kondisi sawah terbatas air, mampu menghemat waktu, biaya dan tenaga kerja.

"Teknik budidaya Salibu sudah banyak dilakukan, namun kalau Salibu Jarwo Super di Indonesia, baru dikembangkan di Desa Karangtengah, Kemangkon. Salibu dikombinasi dengan Jarwo Super," kata Ketua KP4S, Prof.Ir.Totok Agung Dwi Haryanto,M.P.,Ph.D, disela-sela panen padi Jarwo Super Inpago Unsoed 1 dan Pencanaan Salibu Jarwo Super di Desa Karangtengah, Kemangkon, Jum'at (8/9).

Totol Agung mengatakan, teknologi Salibu Jarwo Super merupakan penyempurnaan teknologi Salibu yang telah dikembangkan oleh Balitbangtan. Teknologi ini dilakukan dengan memadukan konsep Jarwo Super dengan Salibu, yaitu produksi padi yang dilakukan dengan menumbuhkan kembali tunas rumpun padi yang sebelumnya dibudidayakan model Jarwo Super secara intensif dengan melibatkan pupuk hayati, biodekomposer, pengendaliah hama-penyakit terpadu, serta mekanisasi.

Komponen teknologi utama yang dihadirkan dalam kaji terap teknologi ini antara lain penggunaan varietas unggul padi yang toleran kekeringan, berdaya hasil tinggi, memiliki ketahanan terhadap hama dan penyakit, serta responsif terhadap teknik budi daya salibu, dan pupuk organik.

"Para pegiat Salibu di Sumatra Barat, bisa tujuh kali panen dalam dua tahun untuk satu kali tanam Salibu. Menurut kami, tidak usah tujuh kali panen, dua kali panen sudah cukup, nanti diseling tanaman lain seperti kacang hijau atau kedelai. Selain bisa meningkatkan produktivitas, menanam tanaman lain seperti kedelai setelah memanen padi dapat

menyehatkan atau menjaga kesuburan tanah," kata Totok Agung yang juga Direktur Program Pascasarjana Unsoed.

Kepala Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (Balitro) Bogor, Dr.Ir.Wiratno,M.Env.Mgt yang hadir dalam kesempatan itu mengatakan, khusus untuk teknologi Jarwo (Jajar Legowo) super berbeda dengan metode tanam padi yang biasa dilakukan petani. "Jarwo super tidak seperti tanam padi biasa, tetapi ada beberapa `input` teknologi," kata Wiratno.

Wiratno mengatakan teknologi yang diterapkan adalah pemanfaatan dekomposer pada tahap penyiapan lahan, penggunaan pupuk hayati, dan penggunaan pestisida alami. Penelitian terkait dengan pestisida alami sudah dilakukan sejak tahun 2009. "Saat ini sudah generasi ketiga dan telah diujicobakan di sejumlah daerah," kata Wiratno.

Berdasarkan data dari Tim Peneliti KP4S Salibu Jarwo Super, beberapa varietas padi yang potensial untuk dibudidayakan secara salibu di antaranya Inpago Unsoed 1 yang telah terbukti mampu berproduksi lebih tinggi dibandingkan dengan padi Mekongga yang ditanam secara tanam pindah pada pertanian terpadu di Desa Gandrungmanis, Kecamatan Gandrungmangu, Kabupaten Cilacap.

Varietas padi Inpago Unsoed 1 yang dirakit oleh Prof. Dr. Ir. Suwanto, M.S dan Prof. Ir. Totok Agung Dwi Haryanto, M.P., Ph.D. itu memiliki ketahanan terhadap kekeringan, daya hasil yang tinggi di lahan kering maupun di lahan sawah, tahan terhadap wereng batang coklat biotipe 1 dan blas leher batang ras 133, responsif organik, serta memiliki daya regenerasi lebih dari 95 persen, sehingga potensi hasil jika dibudidayakan secara salibu dapat mendekati hasilnya pada saat dibudidayakan secara tanam pindah.

Ketua Gapoktan Sri Waluyo Tani, Desa Karangtengah, Mashuri mengungkapkan, hasil panen padi Inpago Unsoed 1 dengan metode Jarwo Super secara ubinan mencapai sekitar 7 ton per hektare akibat terserang hama wereng, sedangkan pada panen sebelumnya mencapai 9,4 ton per hektare pada tanaman yang menggunakan bioprotektor dan 7,896 ton per hektare tanpa bioprotektor. (PI-1)



TARGETKAN 1 KAMPUNG IKLIM TIAP KECAMATAN

Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH, MM menargetkan pada 2018 mendatang terdapat 1 Kampung Iklim di masing-masing kecamatan yang ada di wilayah kabupaten Purbalingga. Hal tersebut diungkapkan Bupati Tasdi saat mencanangkan Program Kampung Iklim (Proklamasi) di Desa Sumampir Kecamatan Rembang, Selasa (19/9).

"Saya berkomitmen, pada 2018 paling tidak 1 kecamatan ada 1 kampung iklim. Nanti kita bantu stimulus dari APBD kabupaten Purbalingga," ujar Bupati Tasdi, dihadapan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3, Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, Ammy Rita Manalu, MSi, Shut, MSi.

Menurut Bupati, komitmen membangun lingkungan hidup merupakan komitmen dirinya bersama Wakil Bupati Dyah Hayuning Pratiwi, SE, B.Econ semenjak mencalonkan diri menjadi Bupati dan Wakil Bupati. Bahkan, pembangunan lingkungan hidup telah dimasukkan dalam visi misi pembangunan kabupaten Purbalingga lima tahun mendatang.

"Sebelum ada program kampung iklim, kita sudah mengesahkan Perda RPJMD 2016-2021 yang didalamnya mengatur visi misi kabupaten Purbalingga. Pada misi ke-7 adalah Melestarikan Lingkungan Hidup. Jadi sebelum ada program kampung iklim, kita sudah bergerak dulu," jelasnya.

Bupati menegaskan, melalui misi melestarikan lingkungan hidup, seluruh stakeholder di kabupaten Purbalingga wajib mendukung program pembangunan dan pelestarian lingkungan hidup. Pembangunan di Purbalingga, lanjut Bupati, boleh maju tetapi tidak boleh merusak alam, karena alam sesungguhnya adalah sumber kehidupan kita.

"Saya hari ini tidak sekadar mencanangkan Desa Sumampir sebagai Kampung Iklim. Tetapi yang lebih penting bagaimana menggerakkan langkah kita untuk bersama-sama melestarikan lingkungan hidup. Mindset kita harus berubah," katanya.

Bupati berharap, Kampung Iklim desa Sumampir

menjadi percontohan di kabupaten Purbalingga. Tidak hanya dalam lingkup satu dusun, namun semua warga desa Sumampir dapat bergerak dan diberdayakan sehingga konsep kampung iklim bisa diterapkan dalam lingkup satu desa. "Nanti desa Sumampir kita bantu Rp 100 juta, biar nanti ada inovasi-inovasi baru. Tidak hanya satu kadus, namun satu desa menjadi percontohan kampung iklim di kabupaten Purbalingga," katanya.

Kepala Bidang Pengelolaan Sampah, Limbah B3, Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan pada Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Jawa Tengah, Ammy Rita Manalu, MSi, menuturkan, di Provinsi Jawa Tengah, saat ini baru ada 28 kabupaten/kota yang memiliki kampung iklim dari 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

"Pencanangan gerakan Proklamasi di Purbalingga ini bisa menjadi virus yang menyebar ke seluruh wilayah Purbalingga, sehingga desa-desa lain juga tertarik untuk membuat Proklamasi. Silahkan contoh kampung ini (Sumampir) yang hari ini dicanangkan oleh Pak Bupati," katanya mewakili Kepala BLHK Provinsi Jawa Tengah.

Dia mengharapkan, kampung iklim di Desa Sumampir, dapat terus dikembangkan sehingga kedepan dapat meraih predikat sebagai Proklamasi Pratama, kemudian meningkat menjadi Proklamasi Madya, Proklamasi Utama bahkan dapat menjadi Proklamasi Lestari.

"Dengan semangat yang luar biasa ini, saya pikir tidak mustahil ini akan menjadi tren yang baik bagi wilayah kabupaten Purbalingga," pungkasnya.

Plt Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kabupaten Purbalingga Drs. Agus Winarno, MSi mengatakan, dalam upaya mengembangkan kampung iklim, pemerintah kabupaten Purbalingga telah melaksanakan berbagai kegiatan. Seperti, melaksanakan sosialisasi Proklamasi kepada Kepala Desa dan Lurah perwakilan kecamatan, melaksanakan lomba kampung hijau, memfasilitasi terbentuknya bank sampah di masyarakat, serta memfasilitasi kampung hijau dengan bantuan sarana prasarana pendukung.



TAHUN 2019, KECAMATAN KARANGJAMBU TARGETKAN BEBAS BABS

Banyaknya rumah warga yang belum mempunyai jamban, menggerakkan kelompok pemuda Kecamatan Karangjambu yang tergabung dalam Komunitas Peduli Stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), membantu percepatan program jambanisasi dengan memanfaatkan secara maksimal paket bantuan jambanisasi yang diterima dari pemerintah, disertai pengumpulan swadaya masyarakat sehingga bantuan yang diterima menjadi berkembang.

Ketua komunitas yang juga Ketua Program Santunan Anak Yatim dan Fakir Miskin (Prosa Ayfam) Kab. Purbalingga Furkon Aji Purnomo, A.Md. Kep. menyampaikan, ada 5 (lima) desa di Kec. Karangjambu yang menerima paket bantuan jambanisasi, dan sangat menggembirakan karena dari paket bantuan yang diterima dikembangkan sendiri oleh masing-masing desa sehingga jambanisasi mencakup lebih banyak rumah yang belum mempunyai jamban.

Kelima desa penerima bantuan paket jambanisasi adalah Desa Purbasari mendapatkan 70 paket bantuan, berkembang menjadi 170, Desa Karangjambu dari 60 paket menjadi 110, Sanguwatang 70 paket menjadi 200, Desa Jingsang 70 paket menjadi 210, bahkan dari dana desa, Pemdes Jingsang memberikan bantuan tambahan sejumlah 70 buah kloset.

"Sedangkan untuk desa Danasari, menerima 60 paket bantuan menjadi 150 paket. Keseluruhan paket bantuan yang diterima Kec. Karangjambu sejumlah 350 paket, namun kami bersama tim pelaksana di masing-masing desa dengan didukung organisasi kepemudaannya berhasil mengembangkannya menjadi sejumlah 840 rumah," kata Furkon saat launching pembangunan 700 jamban keluarga dalam sehari dan senam akbar warga bersama Bupati dan Wakil Bupati Purbalingga di lapangan Desa Danasari Kec. Karangjambu, Sabtu pagi (16/09).

Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH. MM. merasa terharu dan sangat bersyukur, karena masyarakat Kec. Karangjambu mampu menangkap dengan baik program-program pembangunan Pemkab Purbalingga.

Salah satu programnya adalah di bidang peningkatan derajat kesehatan masyarakat yaitu program jambanisasi melalui Dinas Kesehatan. Bupati menyampaikan, dari data tahun 2015, sejumlah 241.000 rumah di Kab. Purbalingga, 24,6 % atau hampir 59.286 rumah belum mempunyai jamban.

Dari keadaan itulah, lanjut Bupati, Pemkab Purbalingga pada tahun 2016 mulai melaksanakan program jambanisasi dan berhasil melaksanakan jambanisasi bagi 4.444 rumah warga, dengan anggaran Rp. 3 milyar. Kemudian untuk tahun 2017, Pemkab Purbalingga kembali menganggarkan Rp. 3 milyar lagi untuk melanjutkan program jambanisasi di seluruh Purbalingga.

"Saya senang sekali, karena di Kec. Karangjambu dana bantuan jambanisasi telah mendapatkan dukungan dan bersimbiosis dengan swadaya masyarakat, dana desa serta bantuan lainnya dan juga kecerdasan dari tim pelaksana pembangunan serta kepedulian komunitas pemuda Kec. Karangjambu, sehingga paket bantuan yang diterima berkembang. Maka saya berharap, target tahun 2019 Karangjambu bebas BABS pasti terlampaui," kata Bupati Tasdi.

Usai senam bersama, Bupati Tasdi dan Wakil Bupati Dyah Hayuning Pratiwi, SE. B.Econ. beserta unsur Forkopimda dan juga pejabat Pemkab Purbalingga yang mengikuti kegiatan membagikan rasbanga, membagikan makanan tambahan bagi ibu hamil dan balita, serta bantuan sembako bagi fakir miskin dan dhuafa. Dalam kesempatan tersebut, Bupati juga berjanji membantu pembangunan lapangan desa Danasari yang kurang memadai.

Bersama masyarakat, selanjutnya Bupati Tasdi dan Wabup Tiwi turun langsung meletakkan batu pertama pembangunan rehab RTLH dari dana swadaya masyarakat Desa Danasari untuk satu rumah yang merupakan korban kebakaran yaitu Tasrip warga RT.04 RW. 03 Dusun Tlaga, dilanjutkan meletakkan batu pertama dimulainya pembangunan jambanisasi di rumah Sumedi warga RT. 04 RW. 03 Desa Danasari Kec. Karangjambu. (P-14/PI-5)

BPJS Ketenagakerjaan Serahkan Santunan Kecelakaan Kerja



BPJS Ketenagakerjaan adalah meringankan beban yang timbul akibat risiko kecelakaan kerja, kematian, hari tua dan pensiun," harap Imam Fatoni, Kamis (14/9).

Imam Fatoni menambahkan, pihaknya berharap, BPJS Ketenagakerjaan yang mempunyai 4 program yakni untuk melindungi pekerja dari risiko-risiko sosial yang mungkin terjadi seperti program JKK, Jaminan Kematian (JKM), JHT dan juga Jaminan Pensiun (JP), ini bisa semakin memasyarakat sampai ke seluruh lapisan masyarakat pekerja baik yang bekerja di sektor formal (badan usaha) maupun sektor informal (pelaku usaha mandiri perseorangan).

"Selain manfaat dari program tersebut, ada juga manfaat lain yang diperoleh jika mengikuti BPJS Ketenagakerjaan, misalnya ada diskon menginap di hotel, tempat wisata, hingga diskon di beberapa rumah makan yang ditawarkan kepada pemilik kartu BPJS Ketenagakerjaan. Tak hanya itu, program beasiswa bagi anak pegawai atau pekerja tak mampu, hingga pelatihan-pelatihan untuk menurunkan risiko kecelakaan kerja," tambah Imam Fatoni.

Kepala BPJS Ketenagakerjaan KCP Purbalingga, Gunadi Hery Urando menambahkan, Pemerintah Kabupaten Purbalingga melalui Bupati H. Tasdi SH MM juga sudah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 440/7783 tanggal 30 September 2016 tentang Optimalisasi Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan. "Melalui surat edaran tersebut, kami berharap para pekerja di sector formal maupun informal semakin sadar dan bisa menjadi anggota BPJS Ketenagakerjaan, karena ada jaminannya," kata Gunadi.

Sementara itu Kepala Kelurahan Kalikabong Setyawan menyampaikan apresiasi kepada BPJS Ketenagakerjaan yang telah berupaya untuk terus mensosialisasikan program ini ke seluruh masyarakat pekerja. "Kami juga akan ikut mensosialisasikan program pemerintah ini ke seluruh pelaku usaha yang ada di wilayahnya seperti Bumdes, pelaku UMKM, perusahaan, koperasi maupun usaha perseorangan melalui paguyuban di tingkat RT dan RW, sehingga manfaat program ini bisa dirasakan ke masyarakat banyak untuk kesejahteraan tenaga kerja," kata Setyawan. (PI-1)

Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan menyerahkan santunan Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) kepada ahli waris Agus Erwin Marluki, warga Jalan Blimbing 68 Kelurahan Kalikabong, Purbalingga. Santunan yang diberikan sebesar Rp 271,6 juta. Almarhum Agus merupakan karyawan BPR Surya Yudha Cabang Purbalingga yang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas di sekitar Pasar Mandiri Purbalingga ketika sedang melaksanakan tugas lapangan, 11 Juli 2017 lalu.

Santunan diberikan secara simbolis oleh Kepala Kantor Cabang BPJS Ketenagakerjaan Purwokerto Imron Fatoni kepada istri almarhum, Eka Kristianti melalui Kepala Kelurahan Kalikabong Setyawan dibaloi Kelurahan Kalikabong.

Ikut menyaksikan penyerahan santunan tersebut Kepala Kantor Cabang Perintis (KCP) BPJS Ketenagakerjaan Purbalingga Gunadi Hery Urando, dan Wisnu, salah satu perwakilan dari BPR Surya Yudha Purbalingga.

Santunan yang diterima ahli waris sebesar Rp 271.695.250,- terdiri dari Santunan Jaminan Kecelakaan Kerja, biaya pemakaman, santunan berkala, beasiswa pendidikan anak, jaminan hari tua dan pensiun berkala. Pensiun berkala diberikan rutin setiap bulan kepada ahli warisnya dan dapat diturunkan ke anaknya sampai dengan 2 orang anak yang belum berusia 23 tahun, belum bekerja dan belum menikah.

Imron Fatoni berharap santunan yang diperoleh bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk biaya pendidikan anak dan kesejahteraan hidup keluarga. Kehadiran BPJS Ketenagakerjaan tentunya memberikan perlindungan terhadap risiko sosial yang sangat mungkin dihadapi oleh pekerja saat bekerja. "Fungsi

LENSA PERWIRA



Panen Raya Jagung di Desa Krangean Kec. Kertanegara, Rabu



Hari Sumpah Pemuda ke 89



Hari Sumpah Pemuda ke 89



Muri Pemrakarsa dan Penyelenggara Menanam Pohon Suren Terbanyak



FESTIVAL GUNUNG SLAMET 3



FESTIVAL GUNUNG SLAMET 3



HARI SANTRI 2017



HARI SANTRI 2017



PURBALINGGA BERSHOLAWAT

Pemkab Purbaligga Gandeng PT Petrokimia Gresik Tingkatkan Produksi Padi

Pemerintah kabupaten (Pemkab) Purbalingga dalam hal ini Dinas Pertanian menggandeng PT Petrokimia Gresik guna meningkatkan jumlah produksi padi. Peningkatan produktivitas padi diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan di Purbalingga. Dimana pada tahun 2016 Purbalingga mengalami surplus beras sebanyak 65 ribu ton dan tahun 2015 sebanyak 22 ribu ton.

Wakil Bupati Purbalingga, Dyah Hayuning Pratiwi (Tiwi) mengapresiasi PT Petrokimia Gresik yang telah menyediakan demplot padi seluas setengah hektar di Desa Sempor Lor Kecamatan Kaligondang. Demplot tersebut merupakan pola intensifikasi pertanian guna meningkatkan produksi pertanian yang mana di Purbalingga tidak mungkin dilakukan perluasan lahan padi lagi.

"Adanya disfungsi lahan pertanian di Purbalingga juga mendorong pemerintah agar bisa meningkatkan intensifikasi pertanian dengan sapa usaha tani. Kegiatan intensifikasi tersebut telah meningkatkan jumlah produksi dari 6,6 ton perhektar menjadi 8,3 ton perhektar," katanya saat melakukan panen di Desa Sempor Lor, (Jum'at, 22/9).

Sapta usaha tani tersebut menurut Tiwi antara lain pemilihan bibit dan pemilihan benih, terutama bibit yang dengan ketahanan penyakit baik seperti hama wereng dan tikus. Kemudian pengolahan tanah dengan pola jejer legowo, pemupukan yang berimbang, pengendalian hama, pengairan serta pemasaran produksi pertanian.

"Pada pasca panen ini diharapkan petani dapat mendapatkan harga yang selayaknya, jangan sampai saat panen harga turun, sehingga petani mengalami kerugian," katanya.

Sedangkan Manager Promosi dan Perencanaan Pemasaran PT Petrokimia Gresik mengatakan apa yang dilakukan Petrokimia Gresik bertujuan meningkatkan produktivitas padi melalui intensifikasi pertanian dengan cara pendampingan kepada petani. Kerjasama ini dilakukan dengan para penyuluh Badan Penyuluh Kecamatan (BPK) di 10 Kecamatan dan Dinas Pertanian Purbalingga.

"Dari target 8.100 hektar di sepuluh kecamatan telah tercapai 7.400 hektar atau 91 persen, untuk Kecamatan Kaligondang telah mencapai 802 hektar. Kita juga telah bekerjasama dengan PT Jasindo terkait dengan asuransi usaha tani padi," katanya.

Terkait dengan alih fungsi lahan, Kepala Dinpartan Lily Purwanti mengatakan di Purbalingga masih dibawah 1 persen dari total luas lahan. Untuk itu perlu intensifikasi pertanian terutama untuk penyediaan bibit padi yang memiliki masa tanam pendek sehingga dalam satu tahun bisa 3 musim tanam, dan produktivitasnya bisa mencapai 50 persen dari biasanya.

"Bibit PM 400 berumur 84 hari, kalau diwilayah ketersediaannya cukup bisa panen tiga kali dalam setahun. Bibit ini telah di uji cobakan di wilayah Kecamatan Bukateja dan hasilnya memuaskan," pungkasnya. (PI-2)



Puskeswan Purbalingga Masuk Nominasi Penghargaan Abdi Bakti Tani

Pusat kesehatan hewan (Puskeswan) Purbalingga menjadi salah satu nominator peraih penghargaan Abdi Bakti Tani tahun 2017. Penghargaan tersebut diberikan dua tahun sekali oleh Kementerian Pertanian (Kementan) kepada Unit Kerja Pelayanan Publik (UKPP) bidang pertanian yang berprestasi dalam meningkatkan kinerja pelayanannya kepada publik. Tim dari Kementan rencananya akan melakukan verifikasi ke Purbalingga pada Rabu (20/9) mendatang.

Kepala Dinas Pertanian Purbalingga Ir Lily Purwati mengatakan, Abdi Bakti Tani merupakan penghargaan dalam bentuk piala, plakat atau piagam yang diberikan oleh Menteri Pertanian kepada UKPP berprestasi bidang pertanian yang telah melaksanakan pelayanan prima secara berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur. Penghargaan jenis piala akan diberikan jika hasil penilaian mampu mencapai kategori Sangat Baik dengan skor 91 – 100, penghargaan plakat jika kategori Baik (81 – 90), dan jenis piagam diberikan jika hasil penilaian masuk kategori Cukup dengan skor 71 – 80

"Kami berharap, Puskeswan Purbalingga bisa memperoleh nilai Sangat Baik, dan selanjutnya pada waktu mendatang bisa meraih piala Abdi Bakti Tani Kencana. Piala Abdi Bakti Kencana diberikan jika selama tiga tahun berturut-turut UKPP tersebut meraih piala dan mampu meningkatkan kinerja kepada masyarakat," kata Lily Purwati, Jum'at (15/9).

Sementara itu Kepala Puskeswan Purbalingga Drh Retno Endrawati mengatakan, wilayah kerja Puskeswan Purbalingga meliputi seluruh wilayah di 18 kecamatan di Purbalingga. Puskeswan Purbalingga dibagi menjadi tiga wilayah satuan tugas (Satgas) yakni Puskeswan Purbalingga yang berlokasi di kompleks Rumah Potong Hewan di Kelurahan Kembaran Kulon dengan wilayah kerja enam kecamatan masing-masing Kecamatan Purbalingga, Padamara, Kutasari, Bojongsari, Kalimanah dan

Kemangkon.

Kemudian Satgas Puskeswan Bobotsari berlokasi di Desa Gandasuli, Kecamatan Bobotsari dengan wilayah tugas enam kecamatan masing-masing Kecamatan Bobotsari, Mrebet, Karangreja, Karangjambu, Karanganyar, dan Kertanegara. Dan Satgas Puskeswan Bukateja yang berada di kompleks Balai Penyuluhan Pertanian di Desa Kedungjati Kecamatan Bukateja yang memiliki wilayah kerja enam kecamatan yakni Bukateja, Kaligondang, Pengadegan, Kejobong, Rembang, dan Kecamatan Karangmoncol.

"Tenaga yang kami miliki terdiri dari tiga orang dokter hewan PNS, 1 dokter hewan Tenaga Harian Lepas (THL), satu orang paramedik PNS, 2 paramedik THL, serta satu orang tenaga administrasi PNS," kata Retno Endrawati.

Pelayanan yang dilakukan Puskeswan, lanjut Retno, meliputi vaksinasi, pemeriksaan kebuntingan dan gangguan reproduksi, pelayanan terpadu kesehatan hewan, visum et repertum, pengambilan sampel, inseminasi buatan, desinfeksi, pelayanan konsultasi, informasi, dan edukasi peternakan serta pelayanan pemeriksaan kesehatan hewan.

"Salah satu inovasi yang kami lakukan adalah membuat katrol ternak (hip lifter) untuk mengatasi ternak sapi yang mengalami kesulitan berdiri. Inovasi ini kami pilih karena banyaknya kasus kejadian sapi ambruk/robok karena berbagai macam sebab seperti kasus demam tiga hari, kekurangan mineral tubuh, maupun kelelahan otot dan syarat akibat penyakit lain serta kelelahan ternak akibat perjalanan jauh," kata Retno sembari menambahkan, kasus sapi ambruk jika dibiarkan akan menyebabkan paralisa atau kelumpuhan pada kaki yang berakibat fatal dengan prognosa infausta (susah disembuhkan), sehingga sangat merugikan peternak. (PI-1)



Bandara JBS, Picu Peluang Investasi

Keberadaan Bandara Jendral Besar Soedirman (JBS) menjadi daya tarik pengusaha untuk menanamkan dana investasi di Kabupaten Purbalingga. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP), Drs Jarot Sopan Riyadi mengatakan pembangunan JBS akan mempercepat pertumbuhan ekonomi.

"Ada peluang investasi dengan hadirnya JBS, geliat ekonomi akan semakin pesat," katanya pada acara Business Gathering 2 di Andrawina Convention Centre, Owabong, Bojongsari, Rabu(27/9).

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bapelitbangda) Purbalingga, Kusmartadi juga mengatakan JBS akan menjadi gerbang emas meningkatnya perekonomian. "Berkembangnya industri dan perdagangan sebagai penghasil devisa, kunjungan wisata dan peningkatan lapangan kerja," katanya di acara yang dihadiri oleh Penanam Modal Asing (PMA) maupun Penanam Modal Dalam Negeri (PMDN) tersebut.

Tambahnya, akses dari wilayah eks-Karesidenan Banyumas ke kota lain juga semakin cepat dan mudah. "Selain itu, pergerakan orang dan barang akan meningkat sehingga meningkatkan volume perdagangan," katanya.

Kepala Dinas Dinas Pekerjaan Umum dan Perencanaan Ruang (DPU-PR), Setyadi mengatakan pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah bagian Barat selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan. Lanjutnya, sebesar 5,73% per tahun lebih tinggi dibandingkan

tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah yaitu 5,42%.



Pada Business Gathering sebelumnya, Rabu (2/8), Bupati Purbalingga, Tasdi mengatakan Pemkab Purbalingga sangat mendukung adanya investasi. "Kabupaten Purbalingga pro investasi, adanya investor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Purbalingga," katanya.

Beberapa waktu yang lalu, Investor asal Korea Selatan, Mr Kang Jun Ho juga tertarik berinvestasi di Kabupaten Purbalingga. Dia menyiapkan dana sebesar Rp 97,5 M untuk membangun resort di Kawasan Wisata Desa serang Dusun III Kecamatan Karangreja. (PI-6)

Bangun Resort, Investor Siapkan Dana Rp 97,5 M

Investor asal Korea Selatan, Mr Kang Jun Ho siap menggelontorkan dana sebesar Rp 97,5 M untuk membangun resort di Kawasan Wisata Desa serang Dusun III Kecamatan Karangreja. Resort yang akan dibangun di tanah warga seluas 24 hektar tersebut juga akan dilengkapi dengan taman bunga Smile Flower Garden. "Fasilitasnya yaitu taman bunga, cottage, camping site, horse riding square, restoran dan kereta listrik," katanya.

Dalam Paparannya, Minggu(24/09), Mr Kang mengatakan pembangunan akan dilakukan dua tahap selama dua tahun. Ungkapnya, Pihaknya siap melakukan MoU setelah proses legalitas tanahnya selesai.

Kepala Desa Serang, Sugito mengatakan warga pemilik tanah telah setuju dengan sistem sewa selama 20 tahun. "Investor menyanggupi permintaan masyarakat pemilik tanah dengan biaya sewa tanah 12 juta per hektar/tahun. Sistem pembayaran pemilik tanah 3 tahun pertama dibayar langsung, tahun selanjutnya biaya sewa sebesar naik 5% per tahun," katanya.

Bupati Purbalingga, H. Tasdi, SH, MM menuturkan

Pemkab Purbalingga siap menyediakan akses jalan menuju lokasi Resort. "Pemkab hanya berperan sebagai mediator, yang terpenting terjalin kesepakatan antar investor dan pemilik tanah sekaligus warga sekitar menuju resort. Rencananya jalan akan diperlebar 6 meter" tuturnya.

Bupati menghimbau pemerintah desa membantu proses untuk legalitas tanah milik warga tersebut. "Ya segera dirembug untuk sertifikat tanahnya, jadi kedua pihak sama-sama diuntungkan," ungkapnya.

Tambahnya, Pembangunan Resort akan menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke Purbalingga. "Tadi juga ada komitmen dari Mr Kang untuk menggandeng Rest Area, sekaligus berpeluang membuka 500 lowongan pekerjaan, 350 diantaranya untuk warga sekitar. Selain itu membuka penyediaan kios serta peluang wirausaha, salah satunya usaha cinderamata," pungkasnya. (PI-6)





Puluhan Ribu Syecher Mania Sholawatan di Alun-Alun

Tidak seperti biasanya Alun-alun Purbalingga pada Jum'at malam (15/9) dibanjiri oleh puluhan ribu para Fan's Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf yang tergabung dalam komunitas Syecher Mania dalam acara Pengajian Akbar dan Purbalingga Bersholawat di Alun-alun. Pengajian dan sholawatan tersebut dilaksanakan dalam rangka menyongsong datangnya tahun baru 1439 Hijriyah. Pengajian tersebut tidak hanya dihadiri oleh kaum Muslimin yang berasal dari Purbalingga saja, namun juga dihadiri dari berbagai kaum muslimin dari luar kota seperti Banyumas, Cilacap, Banjarnegara, Pemalang dan Pekalongan.

Kehadiran Habib Syech dalam pengajian dan sholawatan tersebut untuk yang kesekian kalinya, setelah beberapa waktu yang lalu sempat sholawatan di Kecamatan Karanganyar, Karangmoncol, Rembang dan di Alun-alun sendiri. Pengajian dan sholawatan ini telah menjadi obat perindu khususnya bagi para Syecher Mania untuk melatunkan shalawat Nabi bareng-bareng dengan Habib Syech beserta majelis Ahbabul Mustofa.

Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH.,MM. dalam sambutannya menyampaikan kehadiran Habib Syech di Purbalingga diharapkan dapat memotivasi Bupati beserta jajarannya dan kaum muslimin Purbalingga dalam Fastabiqul Khoiroh (berlomba-lomba dalam kebaikan). Momentum tahun baru Hijriyah ini diharapkan menjadi ajang untuk berintrospeksi yaitu mengoreksi diri yang baik ditingkatkan dan yang belum baik untuk dijadikan yang lebih baik, dan introspektif yaitu apa yang harus dilakukan pada tahun yang akan datang.

Tahun 1439 Hijriyah juga diharapkan dapat meningkatkan spiritualitas, silaturahmi, ukhuwah

fathoniah, ukhuwah basyariah dan ukhuwah islamiyah untuk mewujudkan Purbalingga yang mandiri berdaya saing menuju masyarakat sejahtera yang berakhlakul karimah. "Setiap menjelang tahun baru hijriyah, nanti kita akan adakan secara rutin Pengajian Akbar sekaligus Purbalingga Bersholawat, "janji Bupati dihadapan ribuan umat muslim Purbalingga. Kegiatan pengajian dan sholawatan ini juga diharapkan akan meningkatkan Habluminallah dan Habluminannas, dan juga Kulturalnya meningkat supaya kita bisa bekerja cerdas, bekerja keras dan bekerja ikhlas.

Dalam kesempatan tersebut Bupati juga menyampaikan permohonan maafnya apabila selama ini beserta jajarannya dalam melaksanakan amanah menyelenggarakan pemerintahan terdapat kesalahan dan khilafan, dan juga mohon doa restu serta bimbingannya khususnya dari Habib Syech agar menjadi manusia-manusia yang lebih baik lagi. Di samping itu juga dimohonkan untuk didoakan agar Purbalingga menjadi negeri yang Baldatun Thoyyibatun Wa Roffun Ghofur.

Saat Sholawatan tersebut Habib Syech juga mendoakan ampunan kepada orang tua, guru dan jama'ah Haji masing-masing yang telah meninggal dunia agar dilapangkan kuburnya serta dikumpulkan bersama Nabi Muhammad SAW di akherat kelak, dilapangkan rezekinya, didekatkan dengan orang-orang yang selalu mengingat Allah, dijauhkan dari segala kemaksiatan dan kesialannya. Pengajian dan sholawatan tersebut juga dihadiri Wakil Bupati, unsur Forkopimda dan para Pejabat lainnya.(PI-3/PI-4/PI-5/PI-6)

Pemkab Purbalingga Bakal Berangkatkan 40 Orang Umroh Gratis

Bupati Purbalingga H Tasdi, SH, MM memastikan program umroh gratis bagi warga masyarakat Purbalingga segera direalisasikan. Bahkan, menurutnya, akan ada 40 orang di Purbalingga yang akan diberangkatkan umroh.

"Program ini akan kita laksanakan pada akhir bulan Oktober 2017, hal ini sebagai bagian dari upaya kami untuk mewujudkan visi kita, untuk mendorong terciptanya Purbalingga yang berakhlakul karimah," kata Bupati Tasdi saat sambutan dalam acara Istighosah di Pendopo Dipokusumo, Jumat malam, (22/9).

Bupati menuturkan, untuk menentukan siapa saja tokoh yang akan diberangkatkan, Pemkab akan membentuk tim yang akan menyeleksi dan menentukan kriteria. "Bisa saja dari kalangan pejabat pemerintahan, pimpinan pondok pesantren, guru madin, tokoh masyarakat, dan atau siapapun yang masuk kriteria. Intinya tahun ini kita berangkatkan 40 tokoh untuk umroh gratis," kata Bupati.

Menurut Tasdi, mereka yang diberangkatkan adalah tokoh yang telah berkontribusi dalam mewujudkan visi Purbalingga Berakhlakul karimah. Tentunya dengan kriteria-kriteria tertentu. Mengenai kriteria, Tasdi mengatakan nantinya Pemkab akan membentuk sebuah tim yang dipimpin oleh Kepala Sekda Purbalingga dan akan bertugas untuk menentukan dan menyeleksi calon penerima umroh gratis ini. Menurut dia, penerima umroh gratis ini bisa terbuka untuk siapa saja dan memiliki latar belakang yang bermacam-macam.

Selama setahun kepemimpinan Bupati Tasdi, banyak kebijakannya yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Sebut saja program subuh berjamaah keliling, Bupati dan Wabup nyantri, istighosah dan pengajian umum, pembebasan biaya pemberangkatan calon jemaah haji serta rencana membangun Purbalingga Islamic Centre. "Termasuk program umroh gratis yang akan dilaksanakan mulai tahun ini," kata Tasdi.

Sementara itu dalam kegiatan Istighosah yang diadakan secara rutin setiap Jumat Kliwon di Pendopo Dipokusumo wajib diikuti oleh para ASN di lingkungan Setda, para Kepala OPD, Camat beserta staf, dan THL di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga. Dan dihadiri pula oleh Wakil Bupati Purbalingga Dyah Hanuning Pratiwi beserta Suami, Ketua DPRD Purbalingga Tongat, Kepala Sekda Purbalingga dan Forkompinda.

Dalam kegiatan tersebut dilaksanakan Khotmil Qur'an, Istighosah, dan Pengajian. Sedangkan kali ini Khotmil Qur'an dipimpin oleh H. Rohani, Istighosah dipimpin oleh KH. Mashudi Munir, dan Tauziah diisi oleh Ustadz Rochib Abdulrohman dari Sokawera. (Dn)



Rudias – Intan,

Kakang – Mbekayu Duta Wisata Purbalingga 2017



Rudias Kresna dan Intan Kusuma Dewi, terpilih sebagai juara I Kakang dan Mbekayu Duta Wisata Purbalingga 2017. Meski diiringi hujan gerimis, malam grand final pemilihan Duta Wisata Purbalingga yang berlangsung di Obyek Wisata Air Bojongsari (Owabong), Sabtu (24/9) malam berlangsung meriah. Panggung yang berada di dekat kolam terkesan unik dan menarik ketika bermandikan cahaya lampu.

Sementara untuk juara II dan III Kakang masing-masing diraih Anif Muchlasin dan Dava Wardana. Sedang juara II dan III Mbekayu masing-masing diraih Mutiara Prisca Kinanti dan Andra Tiara Syafira.

Panitia yang dimotori Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata (Dinporapar) Purbalingga juga menetapkan juara harapan I hingga III. Untuk Kakang juara Harapan I – III masing-masing diraih Iman Galang Kamukten, Fadhil Jamaluddin Nur Rozaq dan Mahardi Kharisma. Sedang Juara Harapan I – III Mbekayu masing-masing diraih Falen Hadi Putri, Ana Mariana Ulfah, dan Maria Agraini Rachmawati.

Para juara selain mendapatkan trofi dan piagam juga mendapatkan uang pembinaan. Bahkan, Bupati Purbalingga Tasdi, SH, MM yang membuka dan sekaligus menyematkan selendang bagi para juara juga menjanjikan uang tunai Rp 10 juta serta sepeda motor jika Kakang atau Mbekayu Purbalingga bisa mewakili Provinsi Jateng ke kancah nasional tahun ini.

Dibagian lain, Bupati Tasdi mengatakan, Pemkab Purbalingga terus mendorong pembangunan sektor pariwisata. Bahkan, Tasdi berobsesi kunjungan wisatawan ke Purbalingga paling tidak bisa menempati posisi urutan kedua setelah Kabupaten Magelang. "Kunjungan wisatawan ke Purbalingga pada tahun 2016 lalu mencapai 1,5 juta lebih wisatawan. Kami menargetkan paling tidak bisa menempati posisi kedua setelah Kabupaten Magelang yang memiliki destinasi wisata Candi Borobudur," kata Tasdi.

Tasdi mengatakan, sektor pariwisata diyakini

mampu menciptakan multiplier effect bagi perekonomian masyarakat. Oleh karenanya, Pemkab terus mengembangkan destinasi wisata yang menarik termasuk desa-desa wisata. Destinasi wisata yang akan dikembangkan yakni Goa Lawa, nantinya dibuat menjadi destinasi wisata nasional bahkan di Asia. Selain itu, dukungan infrastruktur juga terus dilakukan pada lokasi menuju daya tarik wisata. Seperti halnya di Desa Serang Karangreja yang dikenal dengan agrowisata, kini jalan sudah dilebarkan antara 7 hingga 9 meter. Pemkab juga berencana melebarkan jalan lagi menuju obyek wisata yang akan digarap oleh investor Korea di Desa Serang, Karangreja.

"Pemkab Purbalingga berkomitmen terus mengembangkan daya tarik dan wahana wisata di Purbalingga. Hal ini sejalan pula dengan dukungan pembangunan bandara Jenderal Besar Soedirman. Diharapkan, dengan keberadaan bandara itu, semakin banyak wisatawan yang akan datang ke Purbalingga," katanya.

Sementara kepada para kakang- mbekayu, Bupati Tasdi berpesan agar ikut mempromosikan pariwisata Purbalingga. Kakang-mbekayu tidak hanya cantik atau ganteng saja, tetapi harus memiliki kecerdasan dan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala Dinporapar Purbalingga Drs Imam Hadi, M.Si mengatakan, ajang pemilihan Kakang Mbekayu Duta Wisata tahun 2017 ini dikemas dengan nuansa berbeda dibanding tahun-tahun sebelumnya. Lokasi malam grand final sengaja dipilih di Owabong dengan nuansa kolam yang menjadi pemandangan disertai kilauan lampu didepan para tamu. Sebanyak 20 pasang finalis mengikuti serangkaian kegiatan seperti mengunjungi daya tarik wisata, test kepribadian, presentasi dan karantina. "Untuk juara I Kakang Mbekayu selanjutnya akan mengikuti seleksi tingkat Jateng yang akan berlangsung minggu ke empat bulan Oktober 2017 ini," kata Imam Hadi. (PI-1/PI-6)

Bupati Berikan Rp 10 Juta Bagi Kepengurusan PD IPM Purbalingga

Bupati Purbalingga, Tasdi memberikan modal senilai Rp 10 juta untuk keberlangsungan organisasi Pimpinan Daerah Ikatan Pelajar Muhammadiyah Purbalingga (PD IPM) Periode 2016 – 2019. Hal tersebut disampaikan Tasdi saat membuka Grand Opening Konferensi dan Pengukuhan PD IPM Purbalingga Periode 2016 -2019 di Pendopo Dipokusumo, Sabtu (23/9).

Dana sebesar Rp 10 Juta diharapkan dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan organisasi. Program-program yang diadakan oleh PD IPM Purbalingga juga lebih berkualitas sehingga mampu menghasilkan generasi-generasi muda yang berkompeten.

"Ini sesuai dengan tema yang diusung PD IPM Purbalingga Re-Integrasi Gerakan Ikatan, Mendorong Generasi Berkemajuan dan Berakhlak Mulia," kata Tasdi.

Tasdi menerangkan Konferensi Pimpinan Daerah (Konpida) yang diselenggarakan harus dijadikan sebagai momentum untuk beradu pikiran, merumuskan juga mengevaluasi program kerja PD IPM Purbalingga. Selain itu juga sebagai ajang re organisasi sehingga memunculkan generasi-generasi yang diharapkan pendiri Muhammadiyah untuk melanjutkan estafet kepemimpinan.

"Nantinya akan ada bibit-bit muhammadiyah yang akan meneruskan estafet kepemimpinan baik untuk kalangan internal maupun eksternal muhammadiyah," ungkap Tasdi.

PPD IPM Purbalingga harus menjadi garda terdepan, Tasdi menambahkan dalam rangka menghadapi tantangan-tantangan yang selama ini mengancam generasi muda. Masalah-masalah global yang harus diselesaikan seperti terorisme dan radikalisme.

"Saya mohon para pelajar muhammadiyah berada di garda terdepan untuk menentang terorisme dan radikalisme," jelasnya.

Selain radikalisme dan terorisme, ancaman narkoba pun kian merambah dan menyebar hampir di seluruh lapisan tidak hanya di kota-kota besar tetapi sudah mulai merambah masuk sampai ke desa. Tasdi mengimbuhkan berarti sudah ada unsur penyusupan secara diam-diam yang akan merusak generasi pemuda.

"Ini berbahaya, untung ada gerakan muhammadiyah yang menegakkan amar ma'ruf nahi munkar untuk melawan seperti ini, kalau tidak benteng-benteng ini akan jebol dimasuki racun-racun narkoba, radikalisme maupun terorisme," tegas Tasdi.

Tasdi yakin PD IPM Purbalingga konsisten dalam rangka melaksanakan ibadah keagamaan, ajaran kemuhammadiyah. Hal ini, lanjutnya akan menjadi benteng yang kokoh untuk membendung gerakan-gerakan yang akan merusak sendi-sendi kehidupan berbangsa dan bernegara terutama pemuda yang akan melanjutkan estafet kepemimpinan.

"Saya yakin itu bisa dilakukan PD IPM Purbalingga untuk membentengi diri dari berbagai hal yang akan menghancurkan sendi-sendi bangsa," pungkasnya. (PI-7)



GADO-GADO KEPONGGOK Memang Mak Nyuuss

Semua gado-gado boleh sama isinya. Tapi soal rasa, sepertinya belum ada yang mampu menandingi Gado-gado Kepongkok di Purbalingga. Yuk, kita buktikan!

Nama warungnya Gado-gado 'JJ' Kepongkok. Tapi lebih dikenal dengan sebutan Gado-gado Kepongkok karena memang bertempat di RT 01 RW 03 Kampung Kepongkok Kelurahan Wirasana, Purbalingga. Sedang istilah JJ sendiri singkatan dari Jus-jusan, karena selain sop buah yang menjadi andalan, berbagai aneka jus juga dijual disini.

Lalu, apa sebenarnya keistimewaan Gado-gado olahan Suroso ini? Karena kalau dilihat sekilas, isinya hampir sama dengan umumnya gado-gado. Ada slada, kacang panjang, kol, tauge, ditambah telur rebus dan siraman bumbu kacang yang pedas plus taburan bawang goreng dan kerupuk yang gurih.

"Ada rahasia di dalam bumbunya. Biasanya agar rasa lebih enak, bumbu dibuat mendadak. Kalau kami, bumbu sudah siap sebelum pembeli datang, tapi rasanya tetap lebih enak. Dan yang terpenting cepat dalam penyajiannya jadi pembeli tidak usah lama menunggu," ujar lelaki yang selalu dibantu sang istri dalam menjalankan usahanya.

Tak hanya itu, untuk menambah cita rasa, Suroso juga menambahkan jagung manis yang sudah dipipil ke dalam sajian gado-gadonya. Penyajiannya pun cukup mengesankan, karena ditempatkan di atas layah yang diberi alas daun pisang.

Untuk minuman, selain aneka jus dan sop buah, Suroso juga menyediakan es kelapa muda yang disajikan utuh dengan butir buah kelapa ijonya. Kalau lebih suka air putih, disini juga tersedia air putih yang ditempatkan di dalam kendi yang terbuat dari tanah

liat. Sehingga meski air putih biasa, rasanya lebih segar meski tidak ada campuran es batunya.

Suasana warung berdinging bambu yang nyaman membuat pengunjung betah berlama-lama sambil menghabiskan santapannya. Tapi saat jam makan siang, sebaiknya setelah makanan habis, jangan terlalu lama juguran atau kongkow-kongkow disini. Maklum, areal parkir relatif sempit, sementara para pengunjung Warung Gado-gado 'JJ' Kepongkok juga seperti tiada habisnya. Setelah satu pengunjung pergi, sudah ada pengunjung lainnya yang hendak membeli.

Apalagi kebanyakan mereka langsung menikmati sajian gado-gado di warung milik Suroso itu. Tapi tak sedikit juga yang sengaja untuk dibawa pulang.

Sugiman (50) warga Desa Meri Kutasari mengaku



Derap Perwira



sering makan gado-gado racikan Suroso ini. Siang itu bahkan dia mentraktir beberapa rekan kerjanya saat jam istirahat kantor.

"Saya memang suka mencoba berbagai jenis kuliner. Dan untuk gado-gado, saya lebih suka beli disini. Rasanya enak, bumbunya mantap, sayurannya matang tapi tidak lembek," jelasnya.

Hal yang sama juga disampaikan Nila (16) yang datang bersama teman-temannya. Pelajar salah satu SMA swasta di Purbalingga ini mengaku sudah beberapa kali makan Gado-gado Kepongkok.

"Dulu awalnya ada teman yang ulang tahun trus mentraktir makan disini. Karena rasanya enak, saya jadi sering kesini. Gado-gado kan makanan sehat karena ada

sayurannya. Karena saya sebenarnya kurang suka sayuran, tapi kalau makan disini doyan," ucapnya dengan logat ngapak yang kental.

Nah, jadi ingin merasakan nikmatnya Gado-gado Kepongkok, kan? Datang saja ke Kampung Kepongkok. Dari Pasar Mandiri yang menuju ke RSUD Goeteng Taroenadibrata, hanya sekitar 700 meter saja. Tidak jauh dari pertigaan Jl Veteran dan Jl Ketuhu, persis di depan masjid. Tapi jangan datang di hari Minggu, karena Suroso hanya membuka warungnya selama enam hari, yaitu Senin sampai Sabtu.

"Hari Minggu untuk istirahat dengan keluarga," jelasnya kalem. (*)



NOBAR FILM G30S, SAMPAIKAN PESAN SEJARAH KEPADA KAUM MUDA

Acara nonton bareng (nobar) film pengkhianatan gerakan 30 September (G 30 S/ PKI) mendapat antusias ribuan masyarakat dengan memadati alun-alun Purbalingga, Sabtu malam (30/09). Acara yang digagas Kodim 0702/Purbalingga itu dimulai pada pukul 20.00 WIB. dan disaksikan seluruh elemen masyarakat dan juga para pelajar.

Sebelum pemutaran film dimulai, Wakil Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi, SE. B.Econ. yang menghadiri acara tersebut mengapresiasi dan menyambut baik inisiatif dari Kodim 0702/Purbalingga karena menurutnya dengan momentum pemutaran kembali film G30S/PKI akan mengingatkan sejarah bahwa pada tahun 1965 bangsa Indonesia pernah memiliki sejarah kelam.

"Film ini juga pembelajaran sejarah kepada generasi muda karena saya lihat para pelajar dari SMP, SMA/SMK ikut menyaksikan. Film ini akan mengajarkan kita semua untuk mewaspadaai bahaya laten komunis yang mengancam ideology bangsa," kata Wabup Tiwi.

Untuk menangkal paham komunis dan juga paham radikalisme yang marak saat ini, lanjut Wabup Tiwi, sudah menjadi kewajiban bagi seluruh anak bangsa untuk menguatkan kembali nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Wabup Tiwi juga sampaikan,

pemutaran film G30S/PKI bukan untuk mendiskreditkan siapa yang benar siapa yang salah.

"Dengan menonton film ini, kita sebagai anak bangsa diingatkan agar kejadian memilukan yang menjadi sejarah kelam bangsa Indonesia tidak terjadi di masa yang akan datang," kata Wabup Tiwi.

Senada dengan Wabup Tiwi, Komandan Kodim (Dandim) 0702/Purbalingga Letkol. Kav. Dedi Safrudin menyampaikan, pemutaran kembali film ini perlu untuk tidak menghilangkan memori sejarah adanya komunisme yang dikhawatirkan akan timbul kembali apalagi tidak diingatkan khususnya kepada kaum muda.

Dandim Dedi mengatakan, Kodim 0702/Purbalingga telah menyelenggarakan kegiatan ini di 91 titik lokasi di seluruh wilayah Purbalingga dari tingkat Desa, Kecamatan dan puncaknya di alun-alun Purbalingga, dan dirinya bersyukur antusiasme masyarakat menonton film ini sangat tinggi.

"Kami mencatat, film ini telah ditonton lebih dari 57.000 warga, dan saya berterima kasih kepada para pelajar yang ikut serta antusias menyaksikan film ini, karena ini bagian sejarah bangsa Indonesia yang harus diketahui seluruh generasi muda," kata Dedi. (PI-5)



TMMD Memotivasi Rakyat Desa Mendayagunakan Potensinya

Upaya mensejahterakan rakyat, menjadi fokus pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang tercukupi kebutuhan pangan, papan, sandang, kesehatan serta pendidikan. Maka apabila tercukupi paling tidak kebutuhan dasarnya, kesejahteraan masyarakat akan semakin baik dan akan mengurangi berbagai persoalan sosial maupun persoalan kebangsaan.

"Ingat, kemiskinan dan kesenjangan dapat menjadi sumber pemicu masalah sosial. Karena terbelit permasalahan ekonomi dan kurang terpenuhi kebutuhannya, timbul kriminalitas, bahkan bisa saja ikut-ikutan suatu gerakan radikalisme yang mengiming-imingi materi berlebih," demikian disampaikan Bupati Purbalingga H. Tasdi SH. MM. saat membacakan sambutan Gubernur Jawa Tengah, pada pembukaan TNI Manunggal Masuk Desa (TMMD) Sengkuyung Tahap III, di Desa Karangjengkol Kec. Kutasari, Rabu (27/09).

Lebih lanjut, apresiasi juga disampaikan Bupati Tasdi karena TMMD mendapat dukungan dari Kementerian Pertanian RI, sehingga sangat tepat karena pemerintah saat ini punya tekad dan obsesi mewujudkan Indonesia yang berdaulat atas pangan. Kedaulatan itu dapat diwujudkan dengan semangat masyarakat terutama di desa untuk mendayagunakan segala potensi yang ada memproduksi pangan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri sehingga kesejahteraan petani, peternak, pekebun dan pembudidaya ikan ataupun potensi lainnya dapat terwujud.

Maka menurut Bupati Tasdi, sangat tepat pada setiap TMMD berintikan program pengurangan kemiskinan, sekaligus pembinaan bela negara dan pembinaan sosial lainnya, sehingga rakyat makin sejahtera dan mandiri, dan juga punya daya tangkal terhadap ancaman keutuhan bangsa dengan menguatkan semangat gotong royong, dan menyengkuyung setiap pembangunan yang mensejahterakan.

"Kita bangun desa, tanpa meninggalkan kearifan lokal yang dimiliki, sehingga desane maju, rakyatnya

sehat, pintar, mandiri dan sejahtera dan punya karakter kebangsaan yang kuat," kata Bupati Tasdi.

Dalam laporannya, Kapt. Inf. Ismartono (Pasiter Kodim 0702/Purbalingga) selaku Perwira Pelaksana Proyek TMMD Sengkuyung Tahap III Tahun 2017, menyampaikan TMMD Tahap III akan dilaksanakan selama 30 hari mulai tanggal 27 September sampai dengan 26 Oktober 2017 di Desa Karangjengkol Kec. Kutasari.

"Untuk sasaran fisik akan dibangun jalan makadam sepanjang 930 meter X 3 meter, rabat beton dengan volume 150 mtr. X 3 mtr. Selain itu juga sasaran non fisik yaitu pembinaan bidang ideologi, penyuluhan bidang berbangsa dan bernegara, bidang kamtibmas, kesejahteraan masyarakat, dan bidang pertanian," kata Ismartono.

Untuk personil pendukung, lanjut Ismartono, dari SST Kodim 0702/Purbalingga sejumlah 40 orang, Tim Tibmas Polres Purbalingga 2 orang, Dinpermasdes Purbalingga 1 orang, Bapelitbangda Purbalingga 1 orang, Tim Teknis DPU PR 1 orang, dan masyarakat sejumlah 50 orang. Sumber dana berasal dari APBD Provinsi Jateng Rp. 187.200.000,- kemudian dari APBD Kab. Purbalingga Rp. 212.900.000,- dengan jumlah anggaran seluruhnya Rp. 400.000.000,- (empat ratus juta rupiah).

Seusai upacara pembukaan TMMD Sengkuyung Tahap III Tahun 2017, Bupati Tasdi yang bertindak selaku inspektur upacara, meninjau tempat upacara sekaligus beramah tamah dengan warga Karangjengkol yang memadati lapangan desa ikut menyaksikan upacara pembukaan. Melihat kondisi lapangan desa yang kurang bagus, Bupati kemudian memanggil Kepala Desa Karangjengkol Narsiti dan juga Camat Kutasari Raditya Widayaka, AP.

"Setelah melihat kondisi lapangan, sepertinya terlalu sempit dan kurang bagus, maka saya akan bantu pelebaran dan pembangunan lapangan desa sejumlah Rp. 50 juta rupiah, nanti bu Narsiti bisa koordinasikan bersama Pak Camat kemudian ke Pemkab Purbalingga," kata Bupati Tasdi. (PI-5/PI-4).

BI Corner Hadir di Purbalingga

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga dapat terus berlanjut dalam bentuk bekerjasama dengan Kantor Perwakilan Bank

Indonesia (KPw BI) Purwokerto mengenai "Semoga pemberian BI ini bermanfaat dan layanan BI Corner. BI Corner bertempat di Dinas membuka kerjasama dalam bentuk yang lain," Arsip dan Perpustakaan (Dinarspus) Kabupaten imbuhnya.

Purbalingga lantai 2.

Asisten Sekretaris Daerah (Sekda) Bidang Layanan BI Corner dilaunching bersamaan Administrasi Umum, Widiyono menyampaikan dengan kegiatan Stakeholders Meeting Perpuseru terima kasih atas kerja sama BI dengan Pemkab yang diselenggarakan, Selasa (26/9). Kerjasama Purbalingga dalam meningkatkan budaya baca Pemkab Purbalingga dan BI dimaksudkan untuk masyarakat. Kerja sama tersebut disambut baik meningkatkan minat baca masyarakat sehingga dengan berbagai dukungan fasilitas yang disiapkan kesadaran masyarakat terhadap literasi semakin BI.

meningkat.

"Kami sangat menyambut baik adanya BI Corner di Purbalingga apalagi dengan fasilitas yang mulai sepi terlebih dengan adanya gadget yang disediakan oleh pihak BI," ungkap Widiyono.

"Pengunjung perpustakaan saat ini sudah sudah mulai merambah di semua kalangan," kata Ia berpesan agar Dinas terkait yang mengelola Fadhil Nugroho selaku Deputy KPw BI Purwokerto.

layanan BI Corner dapat menjaga dengan baik Dengan adanya BI Corner di Dinas Arsip dan Perpustakaan dapat lebih menarik minat baca yang telah berlangsung antara BI dan Pemkab masyarakat. Terlebih di area BI Corner disiapkan Purbalingga diharapkan dapat terpelihara dengan berbagai bacaan menarik dan juga tempat yang baik.

nyaman bagi pengunjung.

"Semoga kerjasama yang sudah terjalin ini dapat terjaga baik dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dari berbagai pihak," pungkaskan Widiyono saat melaunching layanan BI Corner.

"Di sini pengunjung dapat membaca buku dapat dengan nyaman, apalagi tersedia sofa empuk untuk membaca sambil bersantai," jelas Fadhil.

Fadhil menambahkan BI Corner dapat bermanfaat bagi masyarakat dan menambah referensi bacaan khususnya di Dinarspus. Ia juga mengatakan nantinya kerjasama dengan Pemkab



60 Orang Ikuti Pelatihan Desa ID

Sebanyak 60 orang yang terdiri dari perangkat desa mengikuti pelatihan website desa id. Pelatihan dilaksanakan di Aula Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Purbalingga, Kamis (26/10). Dari data Dinkominfo sejak tahun 2013 website desa id digalakan, baru 44 desa yang telah membuat website desa id.

Menurut kepala bidang Informatika, Sigit Dwi Pramono mengatakan tujuan dilakukannya pelatihan agar desa-desa yang ada di Purbalingga bisa membuat website desa id. Pemerintah dalam hal ini Dinkominfo telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada desa, antara lain gratis biaya domain untuk tahun pertama dan gratis sewa hosting.

"Baru tahun kedua desa membayar sewa domain sebesar Rp 50 rb kepada Pengelola Nama Domain Internet Indonesia (PANDI) dan untuk sewa hosting gratis," katanya.

Untuk hosting, lanjut Sigit, Dinkominfo telah menyediakan hosting khusus untuk desa id, sehingga desa tidak perlu membayar sewa hosting. Dengan makin banyaknya desa yang membangun website desa id diharapkan dapat mendorong peningkatan indeks pembangunan manusia (IPM). Website id diharapkan dapat menjadi literasi kepada masyarakat serta

transparansi dan akuntabilitas desa kepada warganya.

"Terkait dengan dengan sumber daya manusia (SDM) pengelola website desa id, Dinkominfo memfasilitasi dengan pelatihan website. Dan jika SDM perangkat desa tidak ada, desa bisa meanggarkan pengelolaan desa id kepada warga yang bisa IT," tambahnya.

Selain pelatihan pembuatan website, pelatihan juga diisi dengan pemberian materi anti hoax oleh kepala bidang humas informasi dan komunikasi publik, Prayitno. Pada kesempatan itu Prayitno mengatakan perangkat desa berkewajiban memberikan literasi media kepada masyarakat terkait dengan berita-berita hoax yang melanda di media sosial.

"Biasanya berita hoax, berisi kata-kata Sebarankah!, Viralkanlah!, dan sejenisnya. Tidak ada tanggal dan hari yang jelas serta lebih merupakan opini dari seseorang, bukan fakta," katanya.

Selain itu berita hoax juga mempunyai cirri-ciri terkesan menakut-nakuti atau menyesatkan penerima berita. Meneror seseorang atau sekelompok orang agar merasa takut, berfifat provokatif dan cenderung mengadu domba. Kemudian menghujat seseorang atau golongan serta memuji secara berlebihan atau lebay. (PI-2)

Ribuan Warga Ikuti Senam HAORNAS

ke-34

Ribuan peserta dari pelajar, dengan senam massal ini semoga aparaturnya sipil negara (ASN) di lingkungan Pemerintah Kabupaten Purbalingga beserta masyarakat umum mengikuti senam massal di Stadion Goentoe Darjono, Minggu (01/10/2017). Senam massal digelar dalam rangka HAORNAS (Hari Olahraga Nasional) ke-34.

Bupati Purbalingga, H. Tasdi, SH, MM bersama Forkompinda serta pejabat berbaaur dengan masyarakat mengikuti gerakan senam. Melalui kegiatan tersebut, Bupati mengajak masyarakat untuk kembali membangkitkan semangat berolahraga. "Momentum HOARNAS dalam rangka membentuk masyarakat Purbalingga yang sehat. Sehat jasmani dan rohani, serta sehat ekonomi dan sehat situasi menuju Purbalingga yang sejahtera," katanya.

Kepala Dinas Pemuda Dan Olah Raga (Dinporapar) Kabupaten Purbalingga, Drs Imam Hadi, M.Si. menuturkan rangkaian kegiatan Haornas Ke-34 tahun 2017 telah dilaksanakan sejak bulan september. "Senam Massal ini puncaknya,

Usai senam bersama yang diselenggarakan, para peserta yang mayoritas pelajar mengikuti pembagian doorprize berupa kipas angin, jam dinding, blender, dispenser, mesin cuci, sepeda dan televisi serta hadiah utama satu buah motor yang disediakan oleh panitia.

Salah satu peserta dari Desa Grecol, Kalimanah, Cita Zahra (12) mengaku sangat senang mengikuti kegiatan tersebut. "Badan jadi sehat, senang dapat hadiah motor," ungkap pelajar kelas 8 di SMP N 4 Purbalingga tersebut. (PI-6)



Bupati : Muncul Bibit Atlet Pelari Nasional Dari Purbalingga

Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Purbalingga melalui Dinas Pemuda Olah Raga dan Pariwisata (Dinporapar) Kabupaten Purbalingga mengadakan lomba lari 10 kilometer (Run Purbalingga 10K) 2017, Minggu (8/10/2017). Bupati Purbalingga, H. Tasdi, SH, MM berharap muncul atlet pelari nasional dari Kabupaten Purbalingga.

"Dulu ada Purnomo dari Banyumas, saya harap melalui kegiatan ini, muncul bibit atlet pelari nasional dari Purbalingga," katanya.

Lomba tersebut merupakan rangkaian kegiatan dalam rangka peringatan sumpah pemuda ke 89 tahun 2017. Bupati mengajak para pemuda untuk terus evaluasi diri untuk membangun bangsa. "Selain gemar berolahraga, Pemuda harus berkontribusi membangun bangsa, merawat ideologi pancasila," katanya.

Selain itu, Bupati juga berjanji untuk menambah hadiah lomba lari 10 kilometer tahun 2018. "Sekarang total hadiah Rp 34 juta, tahun depan 50 juta untuk mengapresiasi dan memberikan semangat para pemuda mengikuti berbagai kegiatan yang positif," ujarnya.

Kepala Dinporapar Kabupaten Purbalingga, Drs Imam Hadi, M.Si mengatakan selain kegiatan lomba lari, akan diadakan gerak jalan dan pertualangan pemuda. "Kita juga akan mengadakan Pertualangan Pemuda pada 15

Oktober di Gowa Lawa, dan Gerak Jalan pada 21 Oktober di Owabong Purbalingga," katanya

Kepala Seksi Kepemudaan, Bangun Irianto mengatakan lomba lari tahun ini mengalami peningkatan. "Pesertanya bertambah sekitar 2000 peserta, rute larynya juga mendekati 10 kilometer yaitu sekitar 9.8 kilometer," katanya.

Semenara itu hasil lomba, Safril dari Bukateja berhasil menjadi yang tercepat dalam kategori Umum Putra. Pelari dengan nomer dada 076 tersebut, mencatat waktu lari tercepat yaitu 36 menit 35 detik. Juara ke 2 dan ke 3 ditempati Erik Saptono (214), Dwiar Sudiard (075). Kategori Umum Putri berhasil diarah oleh Refi Juliana (367) dari Jatisaba dengan catatan waktu 59 menit 35 detik, Vortina Septiani (210), Septiana (325).

Kategori Pelajar Putra Amiruloh (355) dari SMK Kutasari dengan waktu 39 menit 17 detik, Ivan Fauzi (110), Saifudin (482). Sedangkan, Kategori Pelajar Putri yaitu Tria Rusanti (423) dari SMP 4 Purbalingga dengan waktu 52 menit 35 detik, Marsiah (433), dan Purwanti (422). Pemberian Thopy dan hadiah akan diserahkan pada saat upacara hari sumpah pemuda 28 Oktober 2017 di Halaman Pendapa Dipokusumo. (PI-6)

Kampung Warna, Mengubah Warna Kehidupan Warga Kampung Baru

Siapa sangka kehidupan masyarakat RW 8 atau yang dikenal dengan Kampung Baru, Desa Bobotsari, Kecamatan Bobotsari, Purbalingga, bisa berubah total. Kampung padat penduduk itu, dulu dikenal dengankampung kumuh dan sebagian pemudanya suka begadang serta mabuk-mabukan. Kini, semuanya berubah total seiring dengan kehadiran Kampung Warna. Rumah-rumah warga yang berada 100 meter Selatan terminal bus Bobotsari itu, dicat warna-warni. Ada juga gambar tiga dimensi yang dijadikan spot foto para pengunjung.

"Sebelum ada kampung warna, sebagian pemuda disini suka begadang dan mabuk-mabukan. Sekarang, mereka sudah sadar tidak mabuk-mabukan. Mudah-mudahan, juga tidak mabuk di tempat lain, sudah benar-benar berhenti mabuk," kata Sri Utomo, salah satu tokoh warga Kampung Baru disela-sela kunjungan rombongan wartawan pada kegiatan safari jurnalistik bersama Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Purbalingga, Rabu (4/10).

Sri Utomo mengungkapkan, warga Kampung Baru kini juga mulai sadar setelah banyaknya kunjungan di kampungnya. Mereka tidak lagi menjemur pakaian asal-asalan di depan rumah hingga terkesan kumuh. Halaman rumah warga juga nampak rapi. "Warga disini sudah mulai sadar wisata, mereka merasa malu jika menjemur pakaian di halaman rumah. Mereka juga rutin membersihkan halaman rumah dan gang di sekitarnya hingga tampak bersih. Beberapa warga juga bisa berjualan jajanan hasil karyanya," ujar Sri Utomo.

Rumah di Kampung Baru tercatat ada sekitar 120 lebih. Kampung itu terbagi dalam tiga Rukun tetangga (RT), masing-masing RT 1, 2 dan RT 3 yang terwadah dalam RW 8 Desa Bobotsari. "Baru sekitar 42 rumah warga yang dicat warna warni. Mudah-mudahan secara bertahap semua rumah di Kampung Baru bisa di cat warna-warni mulai dari tembok, gang hingga bagian

genteng," ujar Sri Utomo.

Kampung Warna dirintis sejak Agustus 2017 lalu. Ketika itu, menjelang peringatan kemerdekaan RI. Warga sepakat tidak hanya membersihkan lingkungan dnegan mengecat putih dan memasang layur, tetapi juga sekaligus mengecat rumahnya dengan warna-warni. "Untuk mengecat rumah warga, kami harus meminjam uang Rp 10 juta dari kas RW. Pinjaman itu akan dibayar selama 1,5 tahun. Semangat warga khususnya para pemuda, bekerja siang malam akhirnya terwujud rumah-rumah warga yang menarik dan unik. Ada warga yang mengecat sepedanya dan memberi asesoris bunga untuk tempat foto," ujar Sri Utomo, sembari menambahkan sejak 20 Agustus 2017 hingga akhir September 2017 sekitar 7.000 pengunjung lebih sudah datang ke kampung warna.

Lukisan yang bisa dijumpai di kampung warna dan unik untuk berswafoto seperti tokoh kartun Doraemon dan Batman. Ada juga gambar Ratu Pantai Selatan. Disalah satu sisi jalan gang selebar satu meter dekat selokan dihiasi aneka bunga dari sampah plastik yang berwarna-warni. Ada juga gambar tiga dimensi seperti ikan Hiu yang seolah siap menerkam, pintu ajaib, burung kakak tua dan elang yang siap bertengger di lengan pengunjung, payung untuk melindungi dari air hujan, dan aliran air yang seolah-olah tertuang ke tangan pengunjung.

"Di Kampung warna ini ada tiga zona, masing-masing zona pola warna, zona lorong warna, dan zona tiga dimensi," tambah Aris Widiyanto, Ketua Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Bobotsari.

Aris mengatakan, Pokdarwis yang mengelola Kampung warna sebagian besar terdiri dari anak-anak muda. Ada tiga tim, masing-masing tim kreatif, pelayanan dan pemasaran. Ketiga tim tersebut akan terus mengembangkan kampung warna. Mereka masih fokus mengembangkan kampung tersebut dengan zona

khusus untuk lukisan 3D dan pemanfaatan sungai yang mengalir di tengah kampung tersebut. "Rencananya sungai akan dijadikan mini tubing untuk anak-anak dan akan diadakan juga event melukis 3D di RT 01/08," ujarnya.

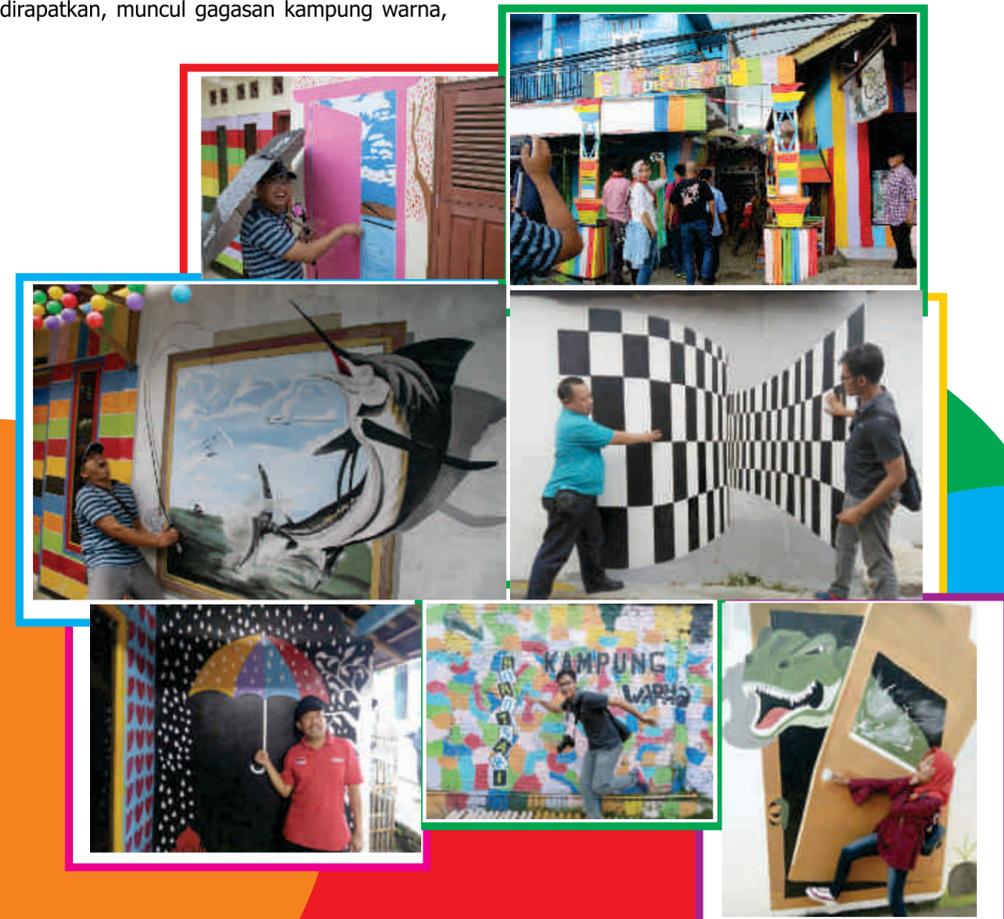
Selain itu, areal desa yang memiliki lansekap persawahan indah juga akan digarap bekerja sama dengan petani dan pemilik lahan. "Akan dibuat spot-spot khusus untuk foto selfie. Seperti apa bentuknya nanti, tunggu kejutannya dari kami," ujar Aris.

Untuk pengelolaan diambilkan dari dana pendapatan tiket masuk Rp 3.000 per orang. Dana yang terkumpul, 30 persen untuk petugas yang bekerja, 30 persen untuk pengembangan, dan sisanya untuk membayar angsuran pinjaman ke RW.

Ketua RW 08, Muhdi mengapresiasi kerja pokdarwis dan antusiasme luar biasa dari warga dan pemuda-pemudi desa. Ia mengatakan, sebelumnya Gang Kampung Baru penuh dengan sampah berserakan. Sungai juga penuh dengan sampah plastik. "Begitu dirapatkan, muncul gagasan kampung warna,

warga menyambutnya antusias. Pemuda-pemudi mengecat, menggambar dan menata kampung. Warga bergantian membuat makanan dan minuman untuk mereka. Itu dikerjakan penuh selama satu bulan," ujarnya.

Muhdi menambahkan, saat ini semua warga memiliki kesadaran untuk membuang sampah di tempat sampah. Bahkan, anak kecil sudah rajin tidak asal membuang sampah. "Kampung kami yang semakin terlihat bersih, indah, makin banyak mendapat kunjungan, kesadaran untuk menjaga kebersihan tertanam secara mendalam di benak warga. Kami bersyukur dan akan terus berupaya untuk menjaga dan mengembangkan Kampung Warna ini," kata Muhi. (PI-1)





KIM Cilacap Ngangsu Kawruh ke KIM Lentera

Komunitas Informasi Masyarakat (KIM) dari Kabupaten Cilacap "ngangsu kawruh ke KIM Lentera desa Karanganyar Kecamatan Karanganyar. Rombongan yang berjumlah 22 orang dipimpin oleh Kepala Bidang Pengelolaan Informasi dan Pengembangan Komunikasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika (Dinkominfo) Cilacap, Sukaryanto.

Sukaryanto mengatakan kunjungan lapangan yang dilakukan selain bersilaturahmi juga untuk menimba ilmu dari KIM Lentera yang sudah berprestasi tingkat Jawa Tengah. Karena KIM di Cilacap baru berumur 2 bulan sehingga masih membutuhkan pencerahan dan masukan agar keberadaan KIM bisa bermanfaat bagi masyarakat.

"Kami membawa 2 KIM yakni dari KIM Singkong Sari yang bergerak dibidang pengolahan singkong dan KIM Warta Sari yang bergerak di bidang pengolahan gula semut," katanya.

Kabid Humas dan Informasi Komunikasi Publik (IKP) pada Dinkominfo Purbalingga, Prayitno mengatakan keberadaan KIM selain memberikan informasi kepada masyarakat juga bisa menjadi penggerak ekonomi masyarakat. Pembuatan KIM dewasa ini berasal dari partisipasi masyarakat, Dinas tidak perlu ngoprak-ngopraki sehingga keberadaan KIM bisa lestari.

"Kabupaten Purbalingga mempunyai 11 KIM dimana 11 KIM tersebut bergerak diberbagai bidang seperti radio komunitas, wisata, sosial, penjualan produk, teknologi informasi, pemanfaatan barang bekas serta di perfilman," katanya.

Sedangkan sekretaris KIM Lentera yang juga Kepala Desa Karanganyar, Tofik mengatakan untuk mengembangkan KIM hanya diperlukan komitmen dari semua anggota. KIM berperan sebagai mediator, fasilitator dan katalisator atau dengan kata lain sebagai provokator hal-hal yang positif. KIM Lentera mempunyai slogan sebaik-baiknya manusia

bermanfaat bagi manusia lain.

"Dari slogan tersebut KIM Lentera bisa bergerak dan terus eksis sampai hari ini. Karena KIM kami dalam melakukan kegiatan, semua anggota tidak dibayar," katanya Tofik yang pada tahun 2015 pernah diundang dari Kerajaan Malaysia sebagai kunjungan balik KIM Malaysia ke KIM Lentera.



Dana kegiatan bisa diambilkan dari beberapa sponsor atau pihak ketiga, lanjut Tofik dimana KIM Lentera menggunakan jejaring seluas-luasnya baik dilingkungan pemerintahan, swasta dan masyarakat lewat betrbagai media seperti media sosial face book maupun twitter. Kemudian lewat radio komunitas juga kita siarkan baik secara analog juga lewat streaming radio.

"Semua kegiatan yang kami lakukan berawal dari hanya juguran setiap Kamis Pon bersama para anggota KIM. Dari juguran kemudian muncul ide-ide kegiatan seperti pemberian santunan anak yatim, pengajin akbar dan kegiatan lainnya. Dari juguran KIM juga telah melahirkan 1 anggota Dewan dan 1 Kepala Desa" katanya.

Pada kegiatan tersebut juga dilakukan gelar produk anggota KIM Lentera antara lain wedang menir, sambel knalpot, temu lawak dan kopi gua Lawa, sriping pisang dan kerajinan bambu. (PI-2)

Pertihusada Purbalingga Kampanyekan Pentingnya Kesehatan



Pertihusada atau Perkemahan Bakti Saka Bhakti Husada merupakan kegiatan yang berorientasi pada pengabdian masyarakat. Serta sebagai wujud nyata Pramuka dalam mengkampanyekan tentang pentingnya kesehatan. Hal itulah yang mendorong Kwartir Cabang Purbalingga bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten menyelenggarakan kegiatan Pertihusada Cabang yang di Pusatkan di desa Brecek Kaligondang pada tanggal 14-17

September 2017. Tidak kurang dari 500 Pramuka Penegak Pandega yang berasal dari 22 puskesmas se-Purbalingga ikut andil dalam kegiatan yang mengusung tema Mewujudkan Purbalingga Sehat Bersama Pramuka.

Bupati Purbalingga selaku Ketua Majelis Pembimbing Cabang H.Tasdi,SH,MM membuka secara Resmi kegiatan yang dilaksanakan selama empat hari tiga malam ini. Bukan hanya untuk mengkampanyekan tentang pentingnya kesehatan, kegiatan ini juga bertujuan sebagai aksi nyata pramuka untuk masyarakat. Hal itu diwujudkan dengan kegiatan bhakti yaitu pembangunan bak sampah, foot healthy, pemberantasan sarang

nyamuk, tanam toga, bhakti sosial, dan aplikasi perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS).

Selain kegiatan bhakti, ada juga kegiatan wawasan berupa pemberian materi kesehatan, diantaranya materi makanan tambahan dan 4 sehat 5 sempurna, HIV AIDS dan Narkoba, Angka kematian ibu, Diare, Kesakaan, Demam Berdarah, Apresiasi film, SBH Discussion, Friendship Forever.

Dalam sambutannya, Bupati Purbalingga mengapresiasi kegiatan Pertihusada. Tasdi juga mengajak kepada seluruh peserta agar selama kegiatan mereka bisa menunjukkan bahwa Pramuka memang memiliki karakter unggul dan bisa menjadi contoh baik bagi masyarakat sekitar. "Jadikanlah kegiatan ini sebagai wahana untuk melatih kepekaan sosial, dan jiwa gotong royong membangun bangsa dan Negara," ungkap Tasdi

Ditambahkan oleh Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga selaku ketua Majelis Pembimbing Satuan Karya Bhakti Husada drg. Hanung Wikantono, MPPM, kelak setelah mengikuti kegiatan ini para peserta dapat meningkatkan jiwa bhaktinya untuk membangun masyarakat serta bisa mengajak keluarga dan masyarakat untuk bisa lebih menjaga kesehatan diri dan lingkungan agar bisa memiliki pola hidup bersih dan sehat. (PI-2)



Menapaki Bukit Mertelu

Yang Penuh Sensasi

Geliat Desa Wisata melalui obyek wisata sekarang bagaikan jamur yang tumbuh dimusim hujan. Kehadiran obyek wisata seakan telah merubah desa yang semula sepi dan jauh dari jangkauan para pemburu wisata, sekarang seakan telah menjadi obyek wisata alternatif yang mudah dijangkau baik jarak tempuh maupun biayanya.

Tidak terkecuali Desa Sangkanayu di Kecamatan Mrebet yang terletak di ujung barat berbatasan dengan Desa Serang Kecamatan Karangreja, mempunyai potensi wisata yang tidak kalah dengan obyek wisata desa lain. Secara geografis letak Desa Sangkanayu terletak pada ketinggian 900-san meter diatas permukaan laut. Dengan ketinggian itulah, maka hawa disekitar desa tersebut udaranya cukup sejuk dan segar. Obyek wisatanya berupa Bukit yang dinamai "Bukit Mertelu" yang merupakan puncak perbukitan diantara bukit disekitarnya. Di namakan Bukit Mertelu karena di daerah tersebut ada tiga areal perbukitan yang ada di sekitarnya.

Areal Bukit Mertelu merupakan daerah kawasan Perhutani yang dikelola oleh sekelompok warga masyarakat desa yang peduli dengan potensi wisata dari bukit tersebut. Sekelompok warga masyarakat bekerja sama dengan pihak Perhutani akhirnya melaksanakan kerja sama dalam pengelolaannya. Bentuk kerjasama antara masyarakat desa dengan pihak Perhutani patut diapresiasi, karena kedua belah pihak sama-sama



diuntungkan. Prosentase pendapatan yang diperoleh dari hasil ticketing kunjungan wisata dibagi dua 60% untuk pihak Perhutani dan 40% untuk pihak pengelola dari desa.

Perjalanan ke Bukit Mertelu dilalui dengan rute melalui jalan kabupaten yang menuju ke arah Serang dari arah selatan (Kec. Mrebet), masih di Desa Sangkanayu menuju Serang ada plang ke kanan yang menunjukkan kearah Bukit Mertelu. Sesampai di areal parkir kendaraan, maka para pengunjung masih naik ke atas bukit kurang lebih 1,5 km agar sampai ke puncaknya.

Di puncaknya pengunjung dapat leluasa menghirup udara yang sejuk dan segar sambil menikmati berbagai fasilitas yang dapat digunakan swafoto (selfi) dengan berbagai pose dan gaya. Di puncak bukit tersebut pengunjung dapat menikmati dengan memandang hamparan bukit dan dataran rendahnya yang sungguh menawan. "Wah sungguh luar biasa indahnya pemandangan di Bukit Mertelu ini," ujar Yani salah satu pengunjung di bukit tersebut sambil menikmati hamparan pemandangannya. Penasaran dengan Bukit Mertelu ? Silahkan berkunjung saja ke Desa Sangkanayu Kecamatan Mrebet. (PI-3)



Edelweis Terakhir

Oleh : Lilian Kiki Triwulan

Cengkrama indah alam bersahut-sahutan, berbisik lirih menyuarakan kegembiraannya. Nyanyian merdu mengalunkan melodi tak bernada. Alam bersatu padu mewujudkan irama demi terciptanya keindahan lagu yang hakiki. Bukit-bukit berjajar rapi mengitari alam berselimut awan tebal yang menjulang, putih bersih bergerombol berlatar biru langit yang bersih, berparaskan mentari pagi yang cemerlang. Rindu ini, rindu yang takkan pernah tergantikan untukmu alamku yang berdebu usang tersapu waktu. Sembilu angin berputar tak tentu arah mengikuti harapan yang tak kunjung terhenti. Melompat ke sana kemari berpijakan tone piano yang tak berdering. Menyikap sejuta pesona dibalik dinginnya keheningan pagi. Ruam-ruam kaki bukit menjadi saksi kisah klasik alam pertiwi yang berduri.

Langkah demi langkah terus ku tapaki mengikut jejak kaki yang pergi bersama mimpi. Meniti bersama angan melangkah kaki di tepi bukit yang curam. Memanjat emosi yang tak terkendali terbawa amarah yang kian meninggi. Riang kicau burung menemani dibawah terik pancaran pagi. Udara segar memasuki setiap raga yang kumiliki. Akulah si pengembara, mencari ketulusan hati yang hakiki di kaki bukit yang terus kujajaki



Akulah pengagum pesona kecantikan yang tumbuh abadi, menjelma dalam sanubari bersama harapan yang terpatri. Keelokan yang bersemi menyatu dalam kesucian diri terpancar indah berseri setiap hari. Ohh...Edelweis kaulah sang penjaga hati, bertahta di tepi bukit yang kekal abadi. Edelweis kau pencipta puisi yang tak pernah hilang meninggalkanku pergi sendiri.

Biarkanlah aku menari, menari bersama edelweis. Berdansa diiringi siulan angin yang mendesir lirih. Matak terpana akan keindahanmu edelweis. Inginku selalu berdansa sepanjang waktu bersamamu. Di sini, di tempat ini, tempat yang penuh dengan kenangan yang suram. Kau yang akan menghantarkanku menuju keabadian. Dimana lagi bisa kutemukan dirimu. Bersamamu kebahagiaanku akan terus abadi.

Setiap waktu ku terus menatapmu, menikmati setiap keindahan pesonamu. Lekuk tubuhmu tak mampu tergantikan dengan apapun. Pesonamu akan selalu menjamahi raga dan jiwaku. Paras ayumu memalingkan pandanganku. Kau edelweisku, kau yang tertanam di hati ku. Kau teman hati yang akan selalu setia bersamaku, di sini di tempat ini bersama kenangan yang usang.

Edelweisku, berjanjilah untuk selalu bersama tanpa pernah pergi sedetikpun dariku. Cantikmu mampu membunuhku bila kau hianati aku. Jangan pernah tinggalkanku di sini sendiri tanpa riuh ocehanmu. Keabadian akan tercipta untukku dan untukmu yang bersatu untuk selamanya.

Di kaki bukit ini kuredupkan pandang saat senja mulai bermunculan dan berlomba memancarkan keagungannya. Perlahan ku peluk dirimu yang tak pernah redup walau usiamu kian menua. Berbeda denganku yang lapuk termakan usia. Malam telah menyambut, rembulan kian menyapa. Indah malam bertabur bintang dengan dingin malam yang menusuk tulang. Edelweisku takkan kubiarkan kau kedinginan, akan kupasangkan penghangat

untukmu agar kau tak merasakan dingin yang menusuk. Tapi bagaimana bisa ku menghangatkan edelweisku yang jumlahnya begitu membahana. Akan kudampingi dirimu sampai kapanpun. Pagi, siang dan malam akan selalu kusambangi edelweisku bersama dalam simponi.

Sungguh waktu tak pernah berhenti membatasi waktuku bersama dirimu. Waktu yang akan selalu membuatku dapat menjagamu. Beralaskan ilalang, beratapkan langit ku sandingkan diriku denganmu edelweisku. Waktu yang terus berlalu membuatku semakin jatuh hati padamu. Kaulah anugerah terindah, edelweisku. Akan aku jaga dirimu hingga waktu yang memanggilku. Namun bersabarlah aku akan selalu setia mendampingi seperti dia yang menjelma kedalam tubuhmu edelweisku. Dia yang telah abadi memasuki ragamu yang takkan pernah mati.

10 tahun telah lalu, wanitaku yang sangat ku cintai ia pergi meninggalkanku tepat di sini dimana kau berada saat ini edelweisku. "Andai saat ini kau masih disini, Hana. Pasti kita bisa bersama saat ini menikmati indahnya padang edelweis yang menjulang," kataku dalam hati. Sungguh malang nian nasibmu kekasihku dengan begitu cepatnya kau pergi tinggalkan dunia ini. Dan edelweis ini adalah saksi dari kisah kita dan perpisahan kita.

"Hana, apakah jauh di sana kau merindukanku? Aku sungguh merindukanmu. Aku selalu mengingatmu, mengenang kalimat terakhir yang kau sampaikan padaku bahwa kau takkan pernah meninggalkanku sendiri di sini tanpa bayangan dirimu," renungku. Andaikan dulu aku tak pernah memaksamu untuk pergi ke tempat ini, kini kau masih bersamaku bersama edelweis yang akan selalu kita nikmati bersama. Aku tak mampu bila harus pergi meninggalkanku disini sendiri berselimutkan panas

dan dinginnya suasana ini. Akan ku temani dirimu bersama edelweis yang mulai tumbuh mengelilingi singgasanamu yang dapat meneduhkanmu. Hingga terik mentari dan dinginnya malam tak mampu lagi memasuki jiwamu.

Dan aku akan tetap berada di sini menjagamu, menjaga edelweis yang selalu bersama denganmu. Aku akan selalu ada untukmu hingga usiaku tak lagi bersamaku, hingga nafas ini terhenti dan tak ada langkahku untuk menjagamu dan edelweisku.

Dan pada akhirnya akupun begitu merindukanmu kekasihku. Aku bosan hidup sendiri berteman edelweis yang tak kian menjelma dirimu. Biarkan aku pergi menjemputmu disana. Biarkan edelweis ini menjadi saksi kisah kita. Saksi kesendirian ku menantimu yang tak kian hadir bersamaku lagi. Saksi kepergianmu yang telah lalu berpangku waktu.

Terima kasih edelweisku, kau telah mendampingi, bersamaku dan meneduhkan kekasihku. Kau bunga abadi yang akan selalu abadi berdiri berdikari. Walaupun terpaan angin kencang, hujan yang deras dan teriknya matahari tak mampu menghilangkanmu dari dunia ini. Berjanjilah untuk menjaga kesucian cinta kita. Aku pergi, nafasku sudah tak mampu berirama lagi. Dinginnya kaki bukit ini membuatku kian lama kian merapuh. Aku akan menikmati walau dari alam yang berbeda. Kau akan bahagia bersamaku dan kekasihku di sana. Izinkan aku memelukmu edelweisku untuk yang terakhir kali.



SURAT NGGO ANAKU

Daning Kang Narso

Badu kebleu bocah desa sing uripe wis dadi wong sugih nang Jakarta, nyambut gawene pangkate duwur, umahe gedong magrong- magrong, bojone ayu, malah tesih keturunan bangsawan, mulane cara wong siki ya ulih di omongna wong sing sugih banda bandu, ora nana kurange.

Ning wis ana pirang – pirang dina Badu, ora kaya biasane saben bubar bali sekang pegawean terus gleweankaro anak-anake, lendotan karo bojone. Ning saben – saben di takoni sing lanang ora gelem terus terang, mulane bojone madan judeg. Ana pikiran ala, apa iya bojone duwe simpanan wong wadon liya? Apa ana pegawean apa sing marekna kaya kuwe.

Basan pas bojone wis lunga maring kantore, sing wadon njajal mlebu maring kamare sing lanang, ndilalah nembe arep mbukak slorogan meja tulise, nang kono ana kertas se sewek, sing ana tulisane, genak kuwe tulisan sing lanang, basan diwasa tulisane unine. :” Pangapurane, yung, aku rumangsa dosa gede banget maring rika, aku seprana seprene ora ngakoni rika sebab inyong isin, angger rika kuwe mripate picek siji.”

:” Aku bingung yung, arep bali ndesa, inyong wis kebanjur ngomong karo bojo karo anak, angger rika wis mati. Ora bali inyong saben ndina kaya di oyok- oyok dosa yung.”

:” Saben inyong wis arep niat bali, terus arep pamit karo bojo karo anak, aku ora wani yung.... aku pancen kayane dadi bocah durhaka yung....priwe yung, rika tesih sehat apa nang ndesa? Apa tesih dodolan tape boled ?”

Bojone Badu maca tulisan kaya kuwe ora krasa... banyu sekang mata metu dleweran, :” Oooalah Kang Badu- Kang Badu, rika geneng kaya kuwe temen, inyong jane gelem karo rika apa anane, sebab terus terang rika kuwe wong sing gagah kebleu wong sing bener, inyong jan blas ora ngerti jebulane biyunge rika tesih urip. Tega temen rika Kang Badu.”

Ora let suwe sing wadon maca layang kuwe, ndilalah sing lanang bali maning maring ngumah, sebab jere ana sing keru. Basan Badu weruh bojone lagi mingseg- mingseg nangis, Badu bingung njur takon maring sing wadon:” Ibune Santi, kenang ngapa rika geneng- ora tau- taune lagi mingseg- mingseg kaya kuwe, apa rika lara :”

Basan wing wadon, seseke dadane wis madan kendo njur nembe ngomong maring sing lanang :” oolah kang- kang, rika jan kebangeten temen, nggone sewiyah – wiyah maring biyunge, nganti wani ora ngaku biyung, sebab mung biyunge kuwe mripate picek siji. Malah nganti ngomongna jere biyunge wis mati.”

:” Kuwe jajal, tumrape wong sing ora ngerti, mesti inyong sing ora gelem ngaku karo mertua sing mripate ora weruh siji, mangkane rika sing kebangeten, wis nglombongi inyong karo bocah – bocah mbarang.” Ulih brondongan takonan kayaa kuwe Badu mung meneng baen, terus bojone ngomong maning

:” Pokoke rika, karo inyong, njur bocah- bocah ngesuk kudu bali ndesa, niliki biyunge, mumpung tesih urip, inyong arep njaluk pangapura, lan rika uga kuwe kudu njaluk ngapura sing gede banget maring biyunge rika.”

Temenan esuk uput- uput, Badu karo bojo lan anake bali maring ndesa, numpak mobile sing alus, njur nggawa supir dewek. Basan nggone mlaku sekang jakarta kurang lewih 9 jam,

basan ngilwati pirang- pirang brug, terus ngliwati dalam sing durung di aspal, nembe Badu karo keluargane tekan ngarep umah sing cilik, pagere sekang kayu, payone seng wis tuwa.

Umahe keton tutupan, jendela karo lawang, ya tutupan, sing marekna Badu atine ora karuan, ya kuwe nang lawang regol umah kuwe anabendera putih, njur sapa sing mati ? terus Badu mlayu takon maring umah sebelah, sing paling mung pirang meter. Basan sing duwe umah metu, Badu takon maring wong mau

:” Pangapunten, Wa, napa nika leres griyane Biyung Surti, sing dodol tape ?”, ditakoni kaya kuwe njur sing duwe umah balik takon

:” Nggih leres, ning pangapura njenengan niku sinten nggih, kayane kula ora tau weruh njenengan pada.”

:” Nggih Wa kula niku Badu anake Biyung Surti, sing mbiyen kula terus terang, kesah teng Jakarta, sekolah kalih pados pendamelan.”

:” Oooalah, Badu-badu kebangeten temen kowe, pirang- pirang minggu Yu Surti mriyang sing di undangi mung kowe, malah nganti tekan matine urung ketemu karo slirane.” Krungu omongan sing kaya kuwe Badu njur kayane pendelenge kabur, muter- muter njur semapat ora kelingan apa – apa.

Basan wis di blonyohi karo karo lenga gosok, njur Badu tangi nggone semapat, ya njur nangis nggero- nggero kaya bocah clik, nggone njaluk ngapura maring biyunge ora mandeg- mandeg. Njur Uwane ngomong maring Badu

:” Kaya kiye Du, mbuh ditangisi kaya ngapa biyungmu ya ora bakal urip maning, ya mung kari kowe njaluk pangapura maring Gusti Allah, sebab wis wani duraka maring wong tuwa, mung kiye, inyong di titipi kertas nang biyungmu se urunge di pundut Gusti Allah.” Bubar kertase diwehna Badu, njur diwaca.

:” Badu, anaku sing bener- bener tek senengi, se urunge inyong ya njaluk pangapura, angger inyong sing mripate mung siji kiye, sing marekna kowe dadi isin, kaowe njur dadi lunga, sing ora nana kabare. Ana sing jere wis sugih, inyong ya mung ndonga sukur, jere wis duwe bojo ayu, aku ya mung ndonga sukur, jeere wis duwe putu, ya inyong mung ndonga sukur.”

:” Ning perlu kowe ngeerteni ya, jane inyongmripate kari siji kuwe, ya sebab inyong senenge banget- banget maring kowe. Kowe kelingan apa ora? Dong melu- melu kancane repek nggolet suluh, tiba krungkep, njur mripatmu ke cocok carang Pring ?, basan digawa rumah sakit, dokter ngomong jere mripate kowe bisa diganti karo mripat sing tesih bener. Mulane inyong terus matur Pak Dokter angger mripate inyong baen, sing di copot siji nggo ngganti mripate kowe. Sebab kowe sing masa depene tesih dawa.”

Badu jane durung rampung nggone maca surate, ning bali maning Badu nangis gulung kuming kaya bocah cilik, ngajog maring apa sing wis di lakoni maring biyunge dewek, sing korbane ora nana regane angger di banding karo duwit.

Nggo nebus dosane maring biyunge, njur Badu basan arep bali maring jakarta, weling maring uwane :” Wa, nggih pangapunten, nggih kula wakafaken tanah biyunge sisng 50 ubin, mangga di nggo damel musholla, mangka pahalane tulung dikirimaken ngge biyunge kula.”

Goa Lawa

Bakal Dikembangkan Jadi Destinasi Berkelas Asia

Obyek Wisata Alam Goa Lawa di Desa Siwarak Kecamatan Karangreja, Purbalingga rencananya bakal dikembangkan menjadi destinasi wisata kelas Asia. Rencana itu bakal direalisasikan mulai tahun anggaran 2018 mendatang.

”Tahun ini kita mulai dengan penataan akses jalan Tlahab Lor – Siwarak yang melintasi Goa Lawa. Nanti Goa Lawa mulai kita tata seperti Goa di Guilin, Cina Selatan. Jangan hanya kelas nasional, tapi nanti kelas dunia, atau minimal kelas Asia,” kata Bupati Purbalingga H. Tasdi, SH, MM saat melakukan survey dan peninjauan lokasi pengembangan kawasan wisata Goa Lawa, Jumat sore (29/9).

Rencana realisasi pengembangan destinasi wisata Goa Lawa ini, lanjut Bupati, menindaklanjuti dilakukannya kunjungan kerja Pemkab Purbalingga ke Cina terkait rencana pengembangan goa itu. Termasuk DED (Detail Engineering Design) yang sudah dibuat pada 2016 lalu. Untuk merealisasikan rencana itu, Pemkab Purbalingga menunjuk arsitek pariwisata Drs Hartono yang juga Direktur PD Owabong, Purbalingga.

”Saya juga kepengin, nantinya Goa Lawa bisa dipadukan dengan Owabong. Sehingga Purbalingga memiliki destinasi wisata yang luar biasa. Termasuk menghidupkan wisata malam hari, jangan semuanya siang hari,” katanya.

Pengembangan potensi pariwisata ini, menjadi salah satu cara bagaimana menangkap peluang dibangunnya Bandara Jenderal Besar Soedirman di Purbalingga. Menurut Bupati, saat ini baru ada 1,5 juta wisatawan masuk Purbalingga. Diharapkan, adanya pengembangan pariwisata secara menyeluruh mampu meningkatkan tingkat kunjungan wisatawan ke Purbalingga menjadi 100 persen, bahkan bukan tidak mungkin meningkat sampai 500 persen.

”Mulai sekarang, para kepala desa dan masyarakat sekitar destinasi wisata harus mengembangkan perilaku yang mendukung sapa pesona. Sehingga wisatawan betah berkunjung dan tinggal di Purbalingga,” pintanya.

Direktur PD Owabong, Hartono yang mendampingi pemantauan menuturkan, Goa Lawa akan dikembangkan menjadi wisata goa terpadu di Asia. Potensi keindahan pepohonan di luar goa dan keindahan goa lawa dibagian dalam akan dimaksimalkan menjadi pembeda destinasi yang ada di Jawa Tengah.

”Kita punya kekuatan di atas goa menjadi potensi resort pohon, restoran pohon, camping ground pohon dan permainan petualangan diatas pohon,” jelasnya.

Selain itu, lanjut Hartono, nantinya Goa Lawa juga akan dilengkapi dengan wahana sky rumput yang baru ada Thaiwan. Dementara, di dalam goa, kata Hartono merupakan goa mitologi yang paling kuat. Di dalam goa lawa banyak cerita, kajian ilmiah dan berbagai ritual yang bisa menjadi penguat destinasi.

”Di dalam goa itu sendiri akan dibangun balai pertemuan dimana orang bisa meeting baik secara formal maupun non formal. Beberapa sendang, mushola dan potensi lainnya akan menjadi lebih menarik,” jelasnya.

Pemantauan di kawasan wisata Goa Lawa juga untuk melihat perkembangan pembangunan jalan yang melintas dari Goa Lawa menuju Cumbut, Tlahab Lor. Pada kesempatan itu, Bupati memerintahkan kepala Dinas Pemuda Olah Raga dan pariwisata (Dinporapar) untuk segera melakukan penataan kios yang ada di kawasan Goa Lawa. Kios – kios itu harus direlokasi sementara karena diatas lahan yang digunakan untuk kios akan dilintasi pembangunan jalan Goa Lawa – Cumbut.

”Nanti kita akan segera membangun kios sementara di dalam kawasan wisata. Jumlahnya 42 kios,” kata Kepala Dinporapar Drs Imam Hadi MSI. (PI-4/PI-3/PI-5)